

HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR MATEMATIKA SISWA
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
DI KELAS X SMA NEGERI 1
ANGKOLA TIMUR



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

OLEH

SITI ASHIMA HARAHAHAP
07. 330 0117



JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012

HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR MATEMATIKA SISWA
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
DI KELAS X SMA NEGERI 1
ANGKOLA TIMUR



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

OLEH

SITI ASHIMA HARAHAAP

07. 330 0117

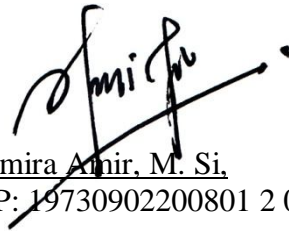
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

PEMBIMBING I



Drs. Irwan Shaleh Dalamunthe, M.A
NIP:19610615199103 1 004

PEMBIMBING II



Almira Amir, M. Si.
NIP:19730902200801 2 006

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH
Email: stainpasid@yahoo.co.id

Alamat : Jl Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan Telp (0634) 22080, Fax. 24022

Hal : Skripsi a.n
Siti Ashima Harahap
Lamp : 5 (Lima) Exampelar

Padangsidempuan, Mei 2012
Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri Padangsidempuan
di –
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n Siti Ashima Harahap yang berjudul : “HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS X SMA NEGERI ANGKOLA TIMUR” Maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Stain Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam siding Munaqasyah.

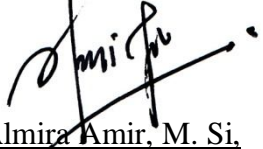
Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas keja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I


Drs. Irwan Shah Dalimunthe, M.A
NIP:196106151991031004

PEMBIMBING II


Almira Amir, M. Si.
NIP. 197309022008012006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Ashima Harahap

NIM : 07. 330 0117

Jurusan/Prog. Study : Tarbiyah/ Tadris Matematika-3

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR MATEMATIKA
SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DI
KELAS X SMA NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR

Pembimbing I : Drs. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.A

Pembimbing II : Almira Amir, M. Si,

Menyatakan menyusun Skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Mei 2012

Saya yang menyatakan



SITI ASHIMA HARAHAHAP

NIM: 07. 300 0117



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQOSAH SARJANA

NAMA : SITI ASHIMA HARAHAP

NIM : 07.330 0117

JUDUL : HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR MATEMATIKA SISWA
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS X
SMA NEGERI ANGKOLA TIMUR

Ketua : Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd

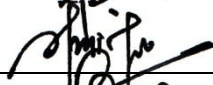
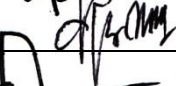

Sekretaris : Almira Amir, M. Si

Anggota : 1. Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd

2. Dra. Replita, M. Si

3. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd

4. Almira Amir, M. Si

()
()
()
()
()
()

Diuji di STAIN Padangsidimpuan pada tanggal 12 Juni 2012

Pukul 14. 00 WIB s. sd selesai

Hasil / Nilai : 64,37

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,89

Predikat : BAIK



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Email. stainpasid@yahoo.co.id

Jln. Imam Bonjol Km. 4,5 Telp (0634) 22080, Fax. 24022 Sihitang Padangsidimpuan 22733

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR MATEMATIKA
SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA DI KELAS X SMA NEGERI 1
ANGKOLA TIMUR

Ditulis Oleh : SITI ASHIMA HARAHAP

Nim : 07. 330 0117

Telah dapat diterima sebagai salah satu tugas
dan syarat-syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 20 November 2012

Ketua / Ketua Senat



Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL

Nip. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

SITI ASHIMA HARAHAP

NIM : 07.330 0117

Hubungan Antara Gaya Belajar Matematika Siswa Dengan Prestasi Belajar
Matematika di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur
T.A 2011/2012

Penelitian ini bertolak pada rumusan masalah yaitu bagaimana hubungan antara gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur T.A 2011/2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar matematika siswa, gambaran prestasi belajar siswa, serta hubungan antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan dokumentasi. Angket untuk memperoleh data gaya belajar matematika siswa, sedangkan dokumentasi untuk memperoleh data prestasi belajar matematika yang di ambil dari nilai rapor pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. Hipotesis diuji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah data gaya belajar matematika dan data prestasi belajar matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur memiliki gaya belajar yang dominan adalah gaya belajar visual dengan rata-rata sebesar 23,8 dan prestasi belajar yang cukup kompeten sebanyak 72,94% ; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,5350 dengan t_{hitung} diperoleh sebesar 5,76913 selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 5% dengan $dk = 83$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,76913 > 1,6660), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul :” Hubungan Antara Gaya Belajar Matematika Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika di Kels X SMA Negeri 1 Angkola Timur” disusun untuk melengkapai tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah Program Studi Matematika.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat kerja keras seumau pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.A dan Ibu Almira Amir, M.Si. sebagai dosen pembimbing I dan II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembantu Ketua I, II, II dan Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Bapak Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademi STAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan di STAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, sebagai ketua Prodi Matematika, Ibu Mariam Nasution, M.Pd, Ibu Almira Amir, M.Si, Bapak Suparni, Ssi, M.Pd, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dalam proses perkuliahan di STAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku – buku penunjang skripsi.
5. Ibu Kepala SMA Negeri 1 Angkola Timur beserta guru-guru yang telah memberikan informasi kepada per i pat menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat – sahabat yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Tantong Ali Harahap dan Ibunda Masdalena Siregar) yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

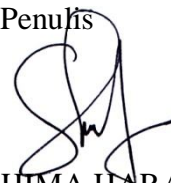
Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan Saudara–saudara berikan amatlah berarga, dan penulis tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah di paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian ini di masa – masa mendatang

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna bagi penulis sendiri dan umumnya kepada pembaca sekalian.

Padangsidempuan, 20 November 2012

Penulis



SITI ASHIMA HARAHAP
NIM. 07.330 0117

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | |
| SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Batasan Masalah..... | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| G. Defenisi Operasional | 9 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 9 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| | |
| A. Kerangka Teori | |
| 1. Pengertian Belajar..... | 11 |
| 2. Gaya Belajar | 15 |
| a. Macam – Macam Gaya Belajar | 20 |
| b. Cirri – cirri Gaya Belajar Siswa..... | 26 |
| 3. Hakekat Belajar Matematika | 29 |
| 4. Prestasi Belajar Matematika..... | 31 |
| a. Perestasi Belajar Matimatika SMA..... | 33 |
| b. Penelian Prestasi Belajar Matematika Siswa | 38 |
| B. Kerangka Berfikir..... | 39 |
| C. Hipotesis Penelitian | 40 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 41 |
| B. Metode Penelitian | 41 |
| C. Populasi dan Sampel | 43 |
| D. Instrumen Penelitian | 45 |
| E. Teknik Analisis Instrumen | 47 |
| F. Teknik Analisis Data | 49 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Hasil Coba Instrumen Angket | 55 |
| B. Deskripsi data | 57 |
| C. Pengujian Hipotesis | 67 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 69 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 70 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran | 73 |

DAFTAR FUSTAKA

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel I | : Keadaan Populasi Penelitian di SMA Negeri 1 Angkola Timur | 44 |
| Tabel II | : Kisi – kisi Angket Penelitian | 46 |
| Tabel III | : Hasil Uji Validitas Angket Gaya Belajar Matematika | 56 |
| Tabel IV | : Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar Matematika Siswa | 59 |
| Table V | : Skor Data Empirik Variabel Penelitian | 60 |
| Tabel VI | : Distribusi Frekuensi Gaya Belajar | 62 |
| Tabel VII | : Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Siswa | 63 |
| Tabel VIII | : Analisis Hubungan Atara Gaya Belajar Matematika Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa | 64 |
| Table IX | : Hubungan Antara Gaya Belajar Matematika Siswa Dengan Prestasi Belajar di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur | 66 |

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

| | | |
|------------|--|-----|
| Lampiran 1 | : Hasil Penyebaran Angket Gaya Belajar Matematika Siswa | 79 |
| Lampiran 2 | : Hasil Uji Coba Validitas Angket Gaya Belajar Matematika Siswa | 84 |
| Lampiran 3 | : Perhitungan Validitas Angket Gaya Belajar Matematika Siswa | 88 |
| Lampiran 4 | : Perhitungan Reliabilitas Angket Gaya Belajar Matematika Siswa | 89 |
| Lampiran 5 | : Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Varibel Angket Gaya Belajar Matematika Siswa (X) | 92 |
| Lampiran 6 |: Perestasi belajar | 103 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Melalui pendidikan diharapkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sangat diperlukan untuk memecahkan suatu persoalan.

Dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan BAB 1 Pasal 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.¹

Pendidikan memegang peranan penting mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas. Melalui lembaga pendidikan setiap orang dapat meningkatkan potensi tersebut, sehingga tercapai sebuah prestasi yang sesuai dengan bidangnya.

Permasalahan yang ada di dunia pendidikan formal bertambah dari tahun ke-tahun. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi Bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan formal pada setiap jenjang pendidikan. Usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Undang – undang dan Peraturan pemerintah Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta : Depertemen RI,2006),hlm. 5.

berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah.

2

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²

Proses pendidikan tidak lagi dari kegiatan pembelajaran dikelas. Kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh kerja sama antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi pelajaran dengan optimum. Oleh karena itu diperlukan kreatifitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah dalam memilih metode, pendekatan, dan media yang tepat.

Guru adalah salah satu komponen penting pada proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensinya dibidang pendidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Untuk menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar perlu dilakukan suatu evaluasi yang merupakan suatu penilaian terhadap keberhasilan program pembelajaran siswa, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa, dan berfungsi menentukan posisi siswa dalam kelompoknya.

² Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 2011), hlm. 68.

Evaluasi berguna untuk mengetahui hingga manakah siswa telah mencapai tujuan pelajaran yang tidak ditentukan.³ Dimana tujuannya untuk mengetahui prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni : kemampuan kognitif (penalaran), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

3

Pembelajaran matematika, siswa belum terarahkan untuk memahami sendiri konsep matematika yang sedang dipelajari. Sehingga siswa hanya cenderung menghafalkan konsep matematika yang dipelajarinya tanpa memahami dengan benar. Akibatnya, penguasaan terhadap konsep matematika menjadi sangat kurang.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar matematika, dan kurangnya motivasi belajar siswa. Disamping faktor tersebut hal itu juga disebabkan oleh kurangnya penguasaan metode oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Mereka mengajarkan dan mengharapkan siswa duduk, diam dengar, catat dan hafal saja.

Salah satu upaya untuk memperbaiki keadaan tersebut adalah dengan menyesuaikan metode mengajar yang efektif dan kondusif bagi pengajaran matematika agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan di sekolah.

³ S. Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 78.

Prestasi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah gaya belajar atau *Learning Style*. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berlainan. Bagi seorang guru, sangat penting mengetahui gaya belajar siswanya sehingga cara mengajarnya dapat mencapai hasil yang maksimal dengan menyesuaikan gaya belajar siswanya.

Gaya belajar merupakan cara yang cenderung digunakan oleh seseorang untuk menerima informasi sebagai indikator bagaimana seorang pelajar merasakan, berinteraksi dan merespon lingkungan belajar mereka. Untuk memahami suatu konsep seorang siswa tidak lepas dari gaya belajar mereka masing-masing. Disinilah guru harus kreatif dalam memilih suatu model pembelajaran agar semua siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda tersebut merasa ikut dilibatkan dalam pembelajaran. Belajar membutuhkan konsentrasi maka situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar siswa.

Gaya belajar Anda adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi.⁴ Oleh karena itu diperlukan suatu pembelajaran yang dapat membantu siswa merasa lebih dekat dengan matematika. Karena, setiap pembelajaran dapat memiliki gaya belajar siswa visual (melihat), auditoral (mendengar), dan kinestetik (gerakan) sehingga pada akhirnya diharapkan pembelajaran dapat membuat siswa lebih paham.

⁴ Bobbi Deporter dkk. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung : Kaifa, 2009), hlm. 110.

Pada kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur penulis melihat gaya belajar siswa lebih cenderung pada gaya belajar visual. Mereka lebih mudah menangkap pelajaran dengan cara melihat guru menggambarkan contoh-contoh bangun ruang, menjelaskan contoh soal yang ditulis di papan tulis dan menampilkan beberapa alat peraga. Maka, dengan cara ini siswa akan lebih mudah mengerti dan mencatat hal - hal yang mereka anggap penting.

Peneliti juga melihat guru terkadang salah menilai jika ada siswa yang tidak bisa duduk diam dan tenang bahkan sering kali malah siswa dianggap nakal. Bisa saja siswa tersebut bertingkah seperti itu, karena guru memberikan pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut sehingga siswa susah memahami pelajaran dan bosan.

Apabila setiap individu dapat mengelola pada kondisi apa, dimana, kapan, dan bagaimana gaya belajarnya, maka belajar akan lebih efektif dan efisien sehingga prestasi belajar lebih tinggi, karena gaya belajar diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu kajian penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Gaya Belajar Matematika Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yakni :⁵

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekolah siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*Approach To Learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi – materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Masih banyak guru yang belum memperhatikan gaya belajar siswa yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Masih rendahnya prestasi belajar matematika siswa
3. Terdapat perbedaan yang menyebabkan cara belajar tiap siswa berbeda-beda

6

C. Batasan Masalah

Mengingat dan mempertimbangkan tenaga dan kemampuan peneliti maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dengan prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur.

⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2011), hlm. 145 – 146.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah di paparkan di atas, masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran gaya belajar matematika siswa di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur ?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar matematika siswa di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui gambaran gaya belajar matematika siswa di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur.
2. Mengetahui gambaran prestasi belajar matematika siswa di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur.
3. Mengetahui hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengetahuan ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan gaya belajar, prestasi dan peranannya di dalam proses KBM bagi siswa pada khususnya dan bagi guru pada umumnya.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat, diantaranya :

Bagi guru :

1. Guru mengenali dan memahami gaya belajar siswa.
2. Guru dapat mengolah pelajaran yang akan diajarkan menjadi pelajaran yang menarik dan disenangi siswa.
3. Guru dapat mengemas strategis pengajaran yang lebih variatif.
4. Terciptanya komunikasi yang efektif antara guru dan siswa.

Bagi siswa :

1. Siswa dapat mengoptimalkan semua gaya belajar.
2. Siswa lebih mengenal dan memahami gaya mengajar guru.
3. Siswa dapat menerima semua pelajaran dari tipe-tipe guru yang berbeda.

G. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini dimuat devenisi operasional variabel untuk menghindari kesalah pahaman terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Defenisi operasional variabel yang terdapat pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Hubungan adalah kontak, sangkut paut, ikatan.⁶
2. Gaya belajar terdiri dari dua kata, yaitu gaya dan belajar. Gaya adalah sikap, gerakan.⁷ Belajar adalah berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁸ Maka gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. an.⁹
3. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan dan dikerjakan).¹⁰

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proposal ini dimengerti, maka penulis membagi sistematika pembahasan ini menjadi lima bab, masing – masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab satu berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penlitian, defenisi operasional variabel dan sistematika pembahasan.

⁶ Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 409.

⁷ Ibid, hlm. 340.

⁸ J. S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 726.

⁹ Efendi Lubis, Marawan. *Microsoft word : Buku Panduan Praktis Belajar Microsoft Word MTs YPKS Padangsidimpuan*, (Padangsidimpuan, 2009), hlm. 35.

¹⁰ M. Sasrtrapradja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru dan Calon Guru dan Umum*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm. 390.

Bab kedua memuat kajian teori, kerangka berpikir, dan hipotesis. Dimana kajian teori terdiri dari variabel X yaitu, gaya belajar matematika siswa dan variabel Y yaitu, prestasi belajar matematika.

Bab tiga mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari tempat, dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab empat merupakan hasil penelitian dan analisis data terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab lima merupakan penutup yang memuat kesimpulan, implikasi, prestasi belajar dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Makna belajar banyak dikemukakan oleh para ahli sesuai sudut pandangannya. Tidak hanya oleh para ahli bahkan beberapa orang juga pasti memiliki beberapa makna tersendiri tentang apakah belajar itu. Hal ini tergantung dari sudut pandang yang berbeda-beda dari setiap orang. Belajar merupakan pengalaman yang bersifat universal yang dilakukan terus menerus sepanjang hidup manusia.

Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengetahuannya sendiri dan interaksinya dengan lingkungannya.¹

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan-perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu-individu yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman. Jadi, belajar itu ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku atau penampilan sekolah melalui proses membaca, mengamati, meniru dan memahami langsung.

¹ Slameto. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, terlebih dahulu dikemukakan beberapa definisi yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, yaitu :²

- a. *Hilgard dan Bower*, dalam buku *Theories of Learning* (1975) mengemukakan : “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang – ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungannya respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).”
- b. *Gagne*, dalam buku *The Conditions of Learning* (1977) menyatakan bahwa “Belajar terjadi apabila suatu situasi atau stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performancnya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”
- c. *Morgan*, dalam buku *Introduction to Psychology* (1978) mengemukakan “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”
- d. *Witherington*, dalam buku *Educational Psychology*, mengemukakan : “Belajar adalah suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.”

Belajar dikatakan sebagai suatu proses, artinya disaat belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak dan latihan. Itu sebabnya, dalam proses belajar guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa agar dapat melakukan proses-proses tersebut. Guru tidak semata – mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer*

² M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 84.

of values dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.³

Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh proses tersebut. Jadi, seseorang dapat dikatakan belajar karena indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah narasumber, teman, guru, situasi dan kondisi nyata, lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa.

Pengajaran dikatakan berhasil baik itu dijelaskan pada pengalaman bahwa belajar secara esensial dikatakan belajar penuh makna. Belajar yang penuh makna itu adalah sebagai berikut :⁴

- a. Menurut esensinya memiliki tujuan.
- b. Dasar proses belajar adalah sesuatu yang bersifat eksplorasi serta menemukan dan bukan merupakan pengulangan rutin
- c. Hasil belajar yang dicapai itu selalu memunculkan pemahaman atau pengertian atau menimbulkan reaksi atau jawaban yang dapat dipahami dan diterima oleh akal.
- d. Hasil belajar itu tidak terikat pada situasi ditempat mencapai, tetapi dapat juga digunakan dalam situasi lain.

Orang yang belajar makin lama makin dapat mengikuti hubungan dan perbedaan bahan-bahan yang dipelajari, dan setingkat dapat membuat suatu bentuk yang mula – mula belum ada, atau memperbaiki bentuk – bentuk yang telah ada. Apabila orang belajar maju dari tingkat yang satu ke tingkat yang

³ Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2011), hlm. 125.

⁴ *Ibid*, hlm. 51 – 52.

lain, Ia dapat mengartikan bahan-bahan lain yang lebih banyak, lebih sukar atau lebih kompleks dan dapat mempergunakan bahan-bahan atau pengetahuan yang lain. Belajar bukanlah suatu proses yang mekanistik tetapi disini seluruh kepribadian ikut aktif.

Belajar adalah suatu aktivitas menuju ke arah tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan itu perlu adanya faktor – faktor yang diperhatikan. Salah satu konsep yang pernah dirumuskan oleh para ahli mengatakan bahwa keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri individu.⁵

Trianto mengemukakan bahwa belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.⁶

Belajar dapat melalui pengalaman langsung dan melalui pengalaman tidak langsung. Belajar melalui pengalaman langsung adalah siswa melakukan sendiri atau dengan mengalaminya sendiri. Belajar melalui pengalaman tidak langsung adalah siswa mengetahuinya karena membaca buku atau mendengarkan penjelasan guru. Belajar melalui pengalaman langsung hasilnya

⁵ Saifuddin Azwar. *Pengantar Psikologi Intelligensi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 164 – 165.

⁶ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 17

akan lebih baik karena siswa akan lebih memahami, dan lebih menguasai pelajaran tersebut, bahkan pelajaran terasa oleh siswa lebih bermakna.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Sardiman bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.⁷

2. Gaya Belajar

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.⁸

Gaya atau cara belajar merujuk kepada cara interaksi individu dengan sistem pesan atau rangsangan kemudian memproses dan menganalisa pesan tersebut ke otak untuk di jadikan pengetahuan. Setiap orang mempunyai gaya pembelajaran yang tersendiri yang berbeda sebagai individu sebagaimana sidik jari.

S. Nasution mengatakan bahwa mengajar itu harus memperhatikan gaya belajar atau "*Learning Style*" siswa, yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.⁹

⁷ Sardiman Op. Cit, hlm. 20.

⁸ Trianto. *Loc. Cit.*

⁹ S. Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 93.

Para peneliti menemukan adanya berbagai gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori-kategori tertentu. Mereka berkesimpulan bahwa :¹⁰

- a. Tiap murid belajar dengan cara sendiri yang kita sebut dengan gaya belajar. Guru juga mempunyai gaya belajar masing-masing.
- b. Kita tidak menemukan gaya belajar itu dengan instrumen tertentu.
- c. Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar.

Setiap manusia yang hadir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya. Baik bentuk fisik, tingkah laku atau sifat, walau kembar sekalipun. Satu hal yang perlu diketahui bersama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya, ini sangat bergantung pada gaya belajarnya. Karena gaya belajar setiap orang tidaklah sama.

Sebagaimana pendapat Hamzah, yaitu : *Lain ladang lain ikannya. Lain orang lain pula gaya belajarnya.* Pepatah tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah di sekolah yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama.¹¹

Gaya belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat menentukan bagi siapapun yang sedang melaksanakan tugas belajarnya, baik di rumah, dimasyarakat, terutama di sekolah. Siapapun dapat belajar dengan lebih mudah, ketika Ia menemukan gaya belajar yang cocok dengan dirinya

¹⁰ *Ibid,*

¹¹ Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru Dalam psikologi Pembelajaran,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 180.

sendiri. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka sering kali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Sebagian siswa lebih suka guru mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikan secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

Cara lain juga kerap disukai banyak siswa adalah model belajar yang melibatkan guru tak ubahnya seperti penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasi, sementara para siswa mendengarkan sambil memahami isi ceramah itu dalam bentuk yang mereka pahami sendiri. Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap siswa, mungkin akan lebih mudah bagi guru dalam memandu gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya.

Sebagai seorang pendidik, guru harus dapat memahami masing-masing gaya belajar siswa dari perilakunya agar gaya mengajar guru betul-betul serasi. Jika guru menyadari bahwa bahwa setiap siswa memiliki cara yang berbeda

menyerap dan mempelajari informasi, tentu guru akan mengajar dengan berbagai cara yang berbeda atau mengajar dengan cara lain dari metode mengajar yang standar. Dengan gaya mengajar yang berbeda – beda tentu sangat membantu bagi siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Bobbi Deporter dan Mike Hernacki menjelaskan bahwa jika murid-murid diajari dengan menggunakan metode standar, kemungkinan kecil mereka dapat memahami apa yang diberikan.¹²

Gaya belajar merupakan modalitas siswa meraih kesuksesan. Gaya belajar juga merupakan modalitas belajar yang konsisten yang digunakan peserta didik menerima, merangsang, informasi yang diberikan dalam berfikir dan memecahkan masalah untuk meraih kesuksesan.

John W berpendapat bahwa :

Gaya belajar dan berfikir bukanlah kemampuan, tetapi cara yang dipilih untuk menggunakan kemampuannya. Guru akan mungkin mengatakan bahwa anak melaksanakan kegiatan belajar dan berpikir dengan berbagai cara yang menyenangkan, guru sendiri juga bervariasi dalam gaya berfikir dan belajarnya.¹³

Rita Dunn yang dikutip oleh Bobbi DePorter dan Mike berpendapat bahwa :

Seorang pelopor gaya belajar banyak menemukan variabel yang mempengaruhi cara belajar seseorang yaitu mencakup factor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. Misalnya ada sebagian orang dapat belajar dengan baik jika cahaya terang, sedang sebagian yang lain dengan cahaya suram dan ada yang senang bila ia belajar secara berkelompok, sedang yang lain memiliki figur otoriter, seperti orang tua atau guru dan yang lain lagi senang dan lebih efektif bila secara sendiri. Ada juga belajar dengan mendengar musik sebagai latar

¹² Bobbi DePorter dan Mike Hernacki. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung : Kaifa, 2009), hlm. 110.

¹³ John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 155.

belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi, kecuali dalam suasana sepi, bahkan ada yang belajar dengan lingkungan yang teratur rapi, tetapi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya bisa semua terlihat.¹⁴

S. Nasution kembali berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.¹⁵



Semakin guru mengenal baik gaya belajar siswa maka, guru akan semakin mudah dan percaya diri dalam menguasai suatu keterampilan dan konsep-konsep dalam hidup. Di dunia pendidikan, istilah gaya belajar mengacu khusus untuk pengelihatan, pendengaran dan gerakan.

Gaya belajar penglihatan menyangkut pengelihatan dan bayangan mental. Gaya belajar pendengaran merujuk pada pendengaran dan pembicaraan. Dengan memahami gaya belajar siswa berarti akan membuat siswa lebih bahagia, karena respon guru terhadap kebutuhan dirinya tepat, dengan demikian informasi yang diberikan kepadanya akan lebih mudah terserap.

a. Macam – macam Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan disekolah dan dalam situasi – situasi antar pribadi. Ketika menyadari bahwa bagaimana seseorang menyerap dan mengelola informasi, belajar dan berkomunikasi menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan.

¹⁴Bobbi DePorter dan Mike Henarcki. *Ibid*,

¹⁵S. Nasution. *Op. Cit*, hlm. 94.

Perlu diketahui bahwa tidak semua orang punya gaya belajar yang sama. Walaupun mereka berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama. Bobbi DePorter dan Mike memaparkan tiga modalitas belajar seseorang yaitu modalitas visual, auditorial atau kinestetik (V – A – K).¹⁶

1. Gaya Belajar Visual

Hamzah B. Uno mengatakan bahwa gaya belajar seperti ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.¹⁷ Sedangkan menurut Bobbi DePorter dan Mike mengemukakan bahwa orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat.¹⁸

Kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang terutama pembelajaran visual lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seseorang penceramah atau sebuah buku atau program lain. Pembelajaran visual belajar paling baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini, yaitu :¹⁹

- a) Kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya.
- b) Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna.
- c) Memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik.
- d) Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung.
- e) Terlalu reaktif terhadap suara.
- f) Sulit mengikuti anjuran secara lisan.

¹⁶ Bobbi DePorter dan dan Mike Henarcki. *Ibid.*

¹⁷ Hamzah, *Op. Cit.*, hlm. 181.

¹⁸ Bobbi DePorter dan Mike Henarcki. *Op. Cit.* 112.

¹⁹ Hamzah B. Uno. *Loc. Cit.*

g) Sering kali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Salah satu pendekatan yang dapat mengatasi masalah diatas sehingga belajar tetap bisa dilakukan dengan menggunakan beragam grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran.

Perangkat grafis itu bisa berupa film, slide, gambar ilustrasi, coret-coretan, kartu bergambar, catatan dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk suatu informasi secara berurutan.²⁰

Gaya belajar visual adalah orang yang mudah belajar sesuatu dengan media visual, seperti TV, power point, komputer, dan lain-lain. Biasanya jika kita termasuk pembelajar dengan gaya visual, maka kita akan dengan mudah memahami materi itu.

Azhar Arsyad menegaskan bahwa :

“Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui eleborasi dan organisasi dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konsep yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual image itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.”²¹

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual, yaitu dengan cara melihat objek langsung, materi pembelajaran. Seperti belajar lewat video, gamabar, dan teks buku.

²⁰ *Ibid*,

²¹ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2009), hlm. 91.

2. Gaya Belajar Auditorial (*Auditory Learners*)

Gaya belajar *Auditory Learners* adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya.²² Orang-orang auditorial lebih suka mendengarkan materinya dan kadang-kadang kehilangan urutannya jika mereka mencoba mencatat materinya selama presentasi berlangsung.²³

Penyuka gaya belajar auditorial ini lebih suka belajar dengan cara mendengar materi apa yang sedang mereka pelajari. Seperti yang ditegaskan oleh Bobbi DePorter dan Mike bahwa : “Pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar.”²⁴ Gaya belajar auditorial harus menempatkan pendengaran sebagai alat untuk menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu.

Karakter orang yang memiliki gaya belajar auditorial adalah sebagai berikut :²⁵

- a) Semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran.
- b) Memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung.
- c) Memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

²² Hamzah, *Loc. Cit.*

²³ Bobbi DePorter dan Mike hernacki. *Op. Cit*, hlm. 114.

²⁴ *Ibid*, hlm. 112.

²⁵ Hamzah B. Uno. *Op. Cit*, hlm. 181 – 182.

Menurut Martinus, mendengar dan menyimak materi yang disampaikan guru di depan kelas, merupakan upaya seseorang untuk menyimpan informasi, informasi diterima melalui proses indrawi dan kemudian dikirim kedalam memori yang pada suatu saat informasi itu dapat dipanggil atau digunakan lagi.²⁶

Ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk belajar apabila kita termasuk orang yang memiliki kesulitan-kesulitan belajar yaitu :²⁷

- a) Menggunakan *tape* perekam sebagai alat bantu, alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar di depan kelas untuk kemudian didengarkan kembali.
- b) Wawancara atau terlibat dalam kelompok diskusi.
- c) Mencoba membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami.
- d) Melakukan review secara verbal dengan teman atau pengajar.

Mendengar membutuhkan konsentrasi dan energi yang terpusat, manakala disertai dengan mencatat, informasi yang diterima akan hanya

²⁶ Martinis Yamin. *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta : Gaung Persada Press Jakarta, 2010), hlm. 183

²⁷ Hamzah B. Uno, *Op. Cit.* hlm, 182

terbatas hasil tulisan dari apa yang didengar, akan tetapi makna informasi secara holistik terabaikan.²⁸

23

3. Gaya Belajar Kinestetik.

Dalam gaya belajar ini harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetika belajar melalui bergerak, menyentuh dan melakukan. Seperti yang dipaparkan oleh Bobbi DePorter dan Mike bahwa “Pelajar kinestetik adalah belajar gerak dan sentuhan.”²⁹

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tidak semua orang bisa melakukannya, yaitu :

- a) Menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar kita bisa mengingatnya.
- b) Hanya dengan memegang kita bisa menyerap informasinya tanpa harus membaca penjelasannya.
- c) Kita termasuk orang yang tidak bisa belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik.

²⁸ Martinis Yamin. *Op. Cit*, hlm. 184

²⁹ Bobbi dan Mike, *ibid*.

- d) Orang yang memiliki gaya belajar ini memiliki kemampuan mengordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*Athletic ability*).³⁰

Siswa yang cenderung memiliki karakter ini lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara meniplak gambar atau kata untuk kemudian belajar mengucapkannya atau memahami fakta.³¹

Pembelajaran karakteristik ini dianjurkan untuk belajar melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model peraga, seperti bekerja di laboratorium, atau belajar sambil bermain. Perlu juga secara berkala mengalokasikan waktu untuk sejenis beristirahat di tengah waktu belajarnya. Usahakan sesi pembelajaran puisi atau permainan sederhana.

b. Ciri – ciri Gaya Belajar Siswa

Setiap orang ditakdirkan berbeda, tidak terkecuali bagaimana seseorang belajar. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda dan berlainan. Berikut adalah ciri – ciri gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik yang dipaparkan oleh Bobbi DePorter dan Mike dalam bukunya *Quantum Learning*. Ciri-ciri berikut ini akan membantu anda menyesuaikan dengan modalitas belajar anda yang terbaik.³²

1. Orang – orang Visual

- Rapi dan teratur.
- Berbicara dengan cepat.

³⁰ Hamzah B. Uno. *Ibid*,

³¹ *Ibid*.

³² *Ibid. hlm.* 116 - 120

- Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik.
- Teliti terhadap detail.
- Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi.
- Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
- Mengingat apa yang di lihat, dari pada yang di dengar.
- Mengingat dengan asosiasi visual.
- Biasanya tidak tergantung oleh keributan.
- Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya.
- Pembaca cepat dan tekun.
- Lebih suka membaca dari pada dibacakan.
- Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek.
- Mencoret – coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat.
- Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain.
- Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak.
- Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato.
- Lebih suka seni dari pada musik.
- Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai mamilih kata – kata.

2. Orang – orang Auditorial

- Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja.
- Mudah terganggu oleh keributan.
- Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
- Senang membaca dengan keras dan mendengarkannya.
- Berbicara dapat mengulanginya kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara.
- Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
- Berbicara dalam irama yang terpola.
- Biasanya pembicara yang fasih.
- Lebih suka musik dari pada seni.
- Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada apa yang dilihat.
- Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.
- Mempunyai masalah dengan pekerjaan – pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian – bagian hingga sesuai satu sama yang lainnya.
- Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.
- Lebih suka gurauan lisan dari pada menuliskannya kembali.

3. Orang – orang Kinestetik

- Berbicara dengan perlahan.
- Menanggapi perhatian fisik.
- Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain.
- Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- Mempunyai perkembangan awal dan otot-otot yang besar.
- Belajar melalui manipulasi dan praktik.
- Menghapal dengan cara berjalan dan melihat.
- Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.
- Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada ditempat itu.
- Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.
- Kemungkinan tulisannya jelek.
- Ingin melakukan segala sesuatu.
- Menyukai permainan yang menyibukkan.

3. Hakekat Belajar Matematika

Makna dan hakekat belajar sering diartikan sebagai penerima informasi. Pada umumnya manusia hanya dapat menyebut matematika dari pada mendefenisikannya, karena pada hakikatnya matematika itu adalah abstrak. Dari bidang studi yang diajarkan disekolah matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa baik yang berkesulitan belajar maupun yang tidak berkesulitan belajar. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena, merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Seperti halnya bahasa, membaca, dan menulis, kesulitan belajar matematika harus diatasi sedini mungkin. Jika tidak, siswa akan menghadapi

banyak masalah karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai.

Mulyono mengemukakan beberapa pendapat para ahli tentang matematika, diantaranya :³³

- a. Lerner, mengemukakan bahwa matematika disamping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas.
- b. Kline, mengemukakan bahwa matematika merupakan bahasa simbolis dan cirri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif.
- c. Paling, ide manusia tentang matematika berbeda - beda, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan masing - masing. Ada yang mengatakan bahwa matematika hanya perhitungan yang mencakup tambah, kurang, kali, dan bagi, tetapi ada pula yang melibatkan topic-topik seperti aljabar, geometri dan trigonometri.

Persepsi tentang hakikat dan peranan matematika yang berlangsung dalam masyarakat memberikan pengaruh besar pada pengembangan kurikulum matematika sekolah, pembelajaran dan penelitian. Pemahaman terhadap perbedaan konsepsi ini merupakan hal yang penting untuk mengembangkan dan mengimplementasikan matematika sekolah dikelas.

Belajar matematika perlu diciptakan situasi dimana siswa dapat aktif, kreatif, dan responsif secara fisik pada sekitar untuk dapat membangun dirinya dengan membenarkan, mengganbarakan, mendiskusikan, menguraiakan, menyelidiki dan pemecahan masalah matematika, sehingga pengetahuan tentang matematika dapat dibangun oleh siswa.

³³ Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm

Cockroft yang dikutip oleh Mulyono mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena :³⁴

- a. Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan
- b. Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai
- c. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas
- d. Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara
- e. Meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan
- f. Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang

Pembelajaran matematika lebih efektif jika guru memfasilitasi siswa menemukan dan memecahkan masalah dengan menerapkan pembelajaran bermakna. Pemecahan masalah matematika, siswa harus menguasai cara mengaplikasikan dan melibatkan beberapa kombinasi konsep dan keterampilan dan suatu situasi baru atau situasi yang berbeda. Karena pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan.

Hakekat pembelajaran matematika mengoptimalakan keberadaan dan peran siswa sebagai pelajar, agar terjadi perubahan sikap siswa menjadi kritis, cermat dan disiplin. Matematika merupakan hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran yang logis yang erat kaitannya dengan angka-angka serta simbol -simbol.

4. Prestasi Belajar Matematika

Oemar Hamalik mengemukakan beberapa pengertian tentang belajar, yaitu :³⁵

³⁴ *Ibid.* hlm. 253

³⁵ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 27 – 28. hlm. 252

- a. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.
- b. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.

Kemudian Trianto kembali mengutip bahwa pandangan Anthony Robbins senada dengan apa yang dikemukakan oleh Jerome Brunner dalam (Rombreg & Kaput), bahwa belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya.³⁶

Hasil belajar dari kegiatan belajar disebut juga dengan prestasi belajar. Hasil atau prestasi belajar siswa dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang sudah dipelajari.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.³⁷ Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, sehingga tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol. Sedangkan menurut Oemar Hamalik prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai melalui perbuatan belajar.³⁸

³⁶ *Ibid.* hlm. 15 - 16

³⁷ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 22.

³⁸ Oemar Hamalik. *Op. Cit*, hlm. 74

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil belajar atau nilai pelajaran sekolah yang dicapai oleh siswa berdasarkan kemampuannya atau usahanya disaat belajar. Prestasi belajar juga merupakan kemampuan aktual yang dapat diukur dan berwujud penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai lain yang dicapai oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran disekolah. Dengan kata lain, prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dari perbuatan dan usaha belajar dan merupakan ukuran sejauh mana siswa telah menguasai bahan yang dipelajari atau di ajarkan.

a. Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA

Belajar dalam pengertian yang paling umum, adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.³⁹

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).⁴⁰ Sejalan dengan itu, belajar dapat dipahami sebagai usaha atau berlatih untuk mendapatkan suatu kepandaian. Untuk mencapai suatu tujuan tertentu belajar selalu menyangkut suatu perubahan, misalnya dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak lulus menjadi lulus, dan lain sebagainya.

³⁹ Saifuddin Azwar. *Loc. Cit*, hlm.164

⁴⁰ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran : Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.

Uraian diatas dijelaskan bahwa belajar lebih ditekankan pada proses kegiatannya dan proses belajar lebih ditekankan pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar dari suatu kegiatan belajar disebut juga dengan prestasi belajar. Jadi hasil atau prestasi belajar siswa dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu proses belajar yang telah dilakukan, sehingga untuk mengetahui sesuatu pelajaran berhasil atau tidaknya diperlukan suatu evaluasi.

30

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.⁴¹ Selain evaluasi juga dikatakan sebagai tes, ujian dan ulangan. Evaluasi bertujuan untuk :⁴²

- 1) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu peoses belajar tertentu.
- 2) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- 3) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
- 4) Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk kepentingan belajar.
- 5) Untuk menegetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar – mengajar (PBM).

Seorang anak yang belajar dengan giat dan dapat menjawab semua pertanyaan disaat ulangan ataupun ujian, maka guru memberikan

⁴¹ Muhibbin, *Loc. Cit*, hlm. 197.

⁴² *Ibid*, hlm .198 - 199.

penghargaan pada anak itu dengan nilai, pujian atau hadiah agar anak tersebut lebih rajin dan lebih bersemangat lagi.

Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dari proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba).⁴³

31

Benjamin Bloom dikutip oleh Syaiful memaparkan ketiga aspek diatas menjadi tiga kawasan dominan, yaitu :⁴⁴

- 1) Dominan kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri atas enam macam kemampuan yang disusun secara hirarkis dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks yaitu pengetahuan kemampuan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- 2) Domain efektif mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam memahami dan menghayati sesuatu hal yang meliputi lima macam kemampuan emosional disusun secara hirarkis yaitu : kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, dan karakterisasi diri.
- 3) Dominasi psikomotorik yaitu kemampuan motorik – motorik mengingatkan dan mengkordinasikan gerakan terdiri dari : gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan jasmani, gerakan – gerakan terlatih, dan komunikasi nondiskursif.

Menurut Johnson dan Myklebust yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman bahwa matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan

⁴³ *Ibid*, hlm. 216

⁴⁴ Syaiful, *Op. Cit*, hlm. 33 - 34

keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.⁴⁵

Mempelajari matematika merupakan usaha untuk melakukan tindakan pemecahan pada persoalan matematika yang sedang dihadapi. Kemampuan memecahkan masalah soal-soal matematika akan menunjukkan keberhasilan dan prestasi belajar bagi siswa apabila belajar matematika di sekolah ditujukan pada peningkatan kemajuan siswa agar lebih cermat dan mudah memahami dan menguasai pelajaran matematika.

32

Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Sebagaimana dikutip oleh Mulyono bahwa Cornelius (1982) mengemukakan alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan :⁴⁶

- 1) Sarana berpikir yang jelas dan logis
- 2) Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari - hari
- 3) Sarana mengenal pola – pola hubungan generalisasi pengalaman
- 4) Sarana untuk mengembangkan kreativitas
- 5) Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Berhasil tidaknya seseorang belajar tergantung dari cara pendidik atau guru yang mengajarkannya. Masalah prestasi belajar matematika siswa dapat dilihat dari kebingungan siswa pada saat guru mengajar dan memberikan soal untuk dipecahkan, sehingga nilai matematika siswa tersebut rendah. Masalah seperti ini harus menjadi perhatian penting bagi guru.

⁴⁵ Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009), hlm. 252.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 253.

Menurut Learner yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman ada beberapa karktersitik anak berkesulitan belajar yaitu :

- 1) Adanya gangguan dalam hubungan keuangan
- 2) Abnormalitas persepsi visual
- 3) Asosiasi visual-motor
- 4) Perseverasi
- 5) Kesulitan dalam bahasa, membaca dan
- 6) Performance IQ jauh lebih rendah dari pad sekor verbal IQ.⁴⁷

Siswa yang berkesulitan tersebut harus memerlukan program pelayanan remedial. Sebelum melaksanakan program remedial, guru terlebih dahulu mengadakan diagnosis, yaitu menentukan jenis dan penyebab kesulitan belajar serta alternatif strategi pengajaran remedial yang efektif dan efisien.

33

Muhibbin Syah mengemukakan banyak langkah-langkah diagnostik yang ditempuh guru, antara lain yang cukup terkenal adalah prosedur Weener & Senf sebagaimana yang dikutip oleh Wardani sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran
- 2) Memeriksa pengelihatian dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar
- 3) Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar
- 4) Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tetentu untuk mengetahui hakekat kesulitan belajar yang dialami siswa.
- 5) Memberikan tes kemampuan inteligensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.⁴⁸

Mengetahui langkah-langkah diatas dapat membantu guru meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Dapat disimpulkan bahwa

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 259-262.

⁴⁸ Muhibbin. *Op. Cit*, hlm. 187.

prestasi belajar matematika siswa merupakan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami proses belajar matematika dalam periode tertentu yang biasanya diwujudkan dengan bentuk angka.

b. Penilaian Prestasi Belajar Matematika Siswa

Berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil atau prestasi belajar. Prestasi belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam pribadi individu yang belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sebagai pendidik, guru harus mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Ada dua macam pendekatan yang amat populer dalam mengevaluasi atau menilai tingkat keberhasilan atau prestasi belajar yakni :⁴⁹

- a. Penilaian Acuan Normal (*Norm – Referenced Assessment*)
Pendekatan PAN dapat diimplementasikan dengan cara menghitung dan membandingkan persentase jawaban benar yang dihasilkan seorang siswa dengan presentase jawaban benar dari masing – masing siswa tersebut dikonversikan ke dalam nilai 1 – 10 atau 10 – 100.
- b. Penilaian Acuan Kriteria (*Criterion - Referenced Assesment*)
Penilaian dengan pendekatan PAK, seorang siswa dapat dinyatakan lulus dalam evaluasi suatu mata pelajaran matematika apabila telah menguasai seluruh materi secara merata dan mendalam dengan nilai minimal 80. Setelah mengetahui indikator dan memperoleh skor hasil evaluasi prestasi belajar siswa, maka guru perlu mengetahui bagaimana menetapkan batas minimal keberhasilan belajar pada siswa.

⁴⁹*Ibid*, hlm. 219 – 221.

B. Kerangka Berpikir

Seseorang akan merasa mudah memecahkan masalah dengan bantuan matematika, karena ilmu matematika itu sendiri memberikan kebenaran berdasarkan alasan logis dan sistematis. Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang diberikan dijenjang persekolahan yang dipilih atas dasar kepentingan pengembangan kemampuan dan kepribadian peserta didik serta perkembangan IPTEK. Matematika sebagai alat mempermudah melakukan perhitungan dan meningkatkan pemahaman sebagai ilmu pengetahuan yang dikembangkan lebih lanjut.

Prestasi belajar matematika dapat diartikan sebagai hasil akhir pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru dan siswa yang merupakan cerminan kemampuan siswa dalam menerima materi matematika yang diajarkan oleh guru matematika. Dengan gaya belajar akan membantu siswa meningkatkan prestasi belajar matematika.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara dari suatu hasil penelitian yang masih memerlukan bukti. Dengan hipotesis penelitian menjadi jelas arah pengujiannya. Dengan kata lain, hipotesis membimbing peneliti melaksanakan penelitian dilapangan baik secara objek pengujian maupun pengumpulan data.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka yang telah dijelaskan sebelumnya maka, dapat dianjurkan hipotesis penelitian yang menyatakan Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Gaya Belajar Matematika Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan rencana, tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Angkola Timur Jalan Sipirok Desa Marisi Kecamatan Angkola Timur. Adapun penulis mengadakan SMA Negeri 1 Angkola Timur sebagai lokasi penelitian karena belum ada peneliti lain yang melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Angkola Timur yang memiliki judul yang sama persis dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Waktu untuk melakukan penelitian ini berlangsung dibulan Januari 2012 sampai bulan Juni 2012.

B. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu kerangka kerja untuk melakukan tindakan atau suatu kerangka berfikir menyusun gagasan yang beraturan, terarah dan terkonteks, yang relevan dengan maksud dan tujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Ine I. Amirman Yousda mengemukakan dalam arti yang luas, penelitian diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.¹

Metode penelitian dapat disimpulkan sebagai kegiatan mengkaji suatu masalah secara teliti dan teratur dengan cara menyusun gagasan yang terarah dan terkonsep untuk memecahkan permasalahan hidup yang berguna bagi masyarakat atau penelitian itu sendiri.

¹ Ine I. Amirman Yousda, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*. (Jakarta, Bumi Aksara : 1993), hlm. 13

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya yang tujuannya untuk menjelaskan kedudukan variable-variabel yang diteliti serta hubungan antar suatu variabel dengan variabel lainnya,

Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik secara variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.²

Penelitian ini pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis hubungan kedua variabel yaitu gaya belajar sebagai variabel X dan prestasi belajar sebagai variabel Y. Penelitian deskriptif termasuk salah satu jenis penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bersifat korelasi karena penelitian ini akan melihat dan mengamati hubungan antar kedua variabel.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

² Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 11.

³ Mohammad Nasir. *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.⁴ Objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data deskriptif populasi.⁵ Kemudian Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁷

Populasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur yang terdiri dari tiga kelas dengan tabel di bawah ini :

Tabel I
Keadaan Populasi Penelitian di SMA Negeri 1 Angkola Timur

| No | Subjek populasi | Sampel |
|-----------------|----------------------|----------|
| 1 | Kelas X ₁ | 31 orang |
| 2 | Kelas X ₂ | 30 orang |
| 3 | Kelas X ₃ | 24 orang |
| Jumlah Populasi | | 85 orang |

2. Sampel

⁴ Bambang Prasetyo. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005). hlm. 119.

⁵ P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004). hlm. 23.

⁶ Sugiyono. *Op. Cit*, hlm. 72.

⁷ *Ibid*,

Sampel diambil dalam penelitian sebagai pertimbangan efisiensi dan mengarah pada sentralisasi permasalahan dan memfokuskan pada sebagian dari populasinya.⁸ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹ Sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili).

Pengambilan sampel yang tepat merupakan langkah awal dari keberhasilan penelitian, karena dengan pemilihan sampel yang tidak benar akan menghasilkan temuan-temuan yang kurang memenuhi sarannya.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.¹⁰ Dapat juga disebutkan bahwa sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi.¹¹ Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan pendapat di atas, sampel ini merupakan penelitian populasi. Karena siswa di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur kurang dari 100, maka sampel ini semua siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai pegangan para petugas lapangan merupakan pedoman satu-satunya yang sengaja disiapkan dalam bentuk yang dikehendaki untuk dipahami secara serempak dalam waktu yang ditentukan.¹²

Burhan Bungin memaparkan pengertian dasar dari instrumen penelitian yaitu:

⁸ P. Joko Subagyo. *Op. Cit*, hlm. 29

⁹ Sugiyono. *Op. Cit*, hlm. 73.

¹⁰ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Loc. Cit*.

¹¹ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu – ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 102.

¹² Subagyo. *Op. Cit*, hlm. 37.

- 1) Instrumen penelitian menempati posisi teramat dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data dilapangan
- 2) Intrumen penelitian adalah bagian paling rumit dari keseluruhan proses penelitian.
- 3) Pada dasarnya instrumen penelitian kuantitatif memiliki dua fungsi yaitu sebagai subsitusi dan sebagai sublemen. yaitu:¹³

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka peneliti menggunakan metode angket dan dokumentasi.

a. Angket

Metode angket digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk menentukan gaya belajar (Variabel X) siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur. Jenis angket yang di gunakan ialah angket tertutup. Angket tertutup ialah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda silang (x) pada tempat yang sesuai.¹⁴

37

Adapun indikator-indikator variabel gaya belajar di lihat pada kisi-kisi instrumen gaya belajar pada tabel di bawah ini :

Tabel II
Kisi – kisi Angket Penelitian

| Devenisi Operasional Variabel | Asfek/ dimensi/ sub pokok | Indikator | Instrument (item) |
|---|---------------------------|--|-----------------------------------|
| Variabel X adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah cara konsisten individu merespon dan menggunakan stimulus dalam konteks belajar | 1. Gaya visual | 1. Belajar cara melihat | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 |
| | 2. Gaya auditorial | 2. Belajar dengan cara mendengar | 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18 |
| | 3. Gaya | 3. Belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh | 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25 |

¹³ Burhan Bungin. *Op. Cit*, hlm. 94 – 95.

¹⁴ Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) hlm. 137.

| | | | |
|--|------------|--|--|
| | kinestetik | | |
|--|------------|--|--|

Angket gaya belajar terdiri atas 25 pernyataan. Penilaian terhadap jawaban responden mengenai angket tentang gaya belajar matematika siswa diberi skor sebagai berikut :

1. Selalu (SI) : 4
2. Sering (Sr) : 3
3. Kadang – kadang (Kd) : 2
4. Tidak Pernah (Tp) : 1

b. Dokumentasi

Untuk mengukur prestasi belajar matematika (Variabel Y) siswa kelas X SMA Negeri 1 Ankola Timur peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan menggunakan nilai rapor siswa pada semester ganjil Tahun Ajaran 2011-2012.

E. Teknik Analisis Instrumen

1. Validitas Angket

Uji coba validitas angket gaya belajar dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur yang terdiri dari tiga kelas yaitu, X_1 , X_2 , dan X_3 yang berjumlah 85 orang siswa. Dalam memperoleh data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan dokumentasi yaitu nilai rapor siswa dengan meminta langsung kepada bagian Tata Usaha (TU) sekolah untuk mengambil data nilai rapor siswa kelas X_1 , X_2 , X_3 pada semester ganjil.

Hasil yang diperoleh kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* :¹⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = indeks korelasi product moment

N = jumlah sampel

$\sum xy$ = jumlah hasil kali antara skor x dan skor y tiap soal

$\sum x$ = jumlah seluruh skor x tiap soal

$\sum y$ = jumlah seluruh skor y tiap soal

y^2 = jumlah kuadrat dari variabel x tiap soal

x^2 = jumlah kuadrat dari variabel y tiap soal

Dengan taraf signifikan 5 %, r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} , jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item yang diujikan valid.

39

2. Reliabilitas Angket

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen adalah angket, dimana gunanya untuk menguji kebenaran apakah ada hubungan antara gaya belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur, maka peneliti menggunakan rumus K – R 20 yaitu :¹⁶

¹⁵ *Ibid.* hlm. 72.

¹⁶ Anas Sudijono. *Op. Cit*, hlm. 254

$$:r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana :

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

$\sum pq$ = jumlah hasil kali p dan q

p = Proporsi subjek yang menjawab soal dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab soal dengan salah

n = Banyaknya item

S_t = Standar deviasi dari tes

F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹⁷

Statistik deskriptif dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut :

1) Mean (rata-rata)

Rumus yang digunakan yaitu¹⁸ : $M_x = \frac{\sum fX}{N}$

Keterangan :

40

¹⁷ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2006), hlm. 21.

¹⁸ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 85.

M_x = Mean yang kita cari

ΣfX = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

N = Jumlah siswa

2) Median

Rumus yang digunakan yaitu¹⁹ : $Mdn = \ell + \left(\frac{1/2N - fk_b}{f_i} \right)$

Keterangan :

Med = median

ℓ = batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

fk_b = frekuensi kumulatif yang terletak dibawah skor yang mengandung median

f_i = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

3) Modus (*Mode*)

Rumus yang digunakan yaitu²⁰ : $M_o = \ell + \left(\frac{f_1}{f_1 + f_2} \right)$

Keterangan :

M_o = modus

ℓ = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

¹⁹ *Ibid*, hlm. 97.

²⁰ *Ibid*, hlm. 106.

f_1 = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung
modus

f_2 = frekuensi yang terletak dibawah interval yang
mengandung modus

41

4) Standar deviasi

Rumus yang digunakan yaitu²¹ : $SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$

Keterangan :

SD = deviasi standar

fx^2 = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing
skor, deviasi skor yang telah dikuadratkan

N = jumlah siswa

5) Tabel distribusi frekuensi

Tabel distrubusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang didalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan perencanaan atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.²² Hal ini distribusi yang digunakan yaitu :

- Distribusi frekuensi kumulatif
- Distribusi frekuensi relative

²¹ *Ibid*, hlm. 159.

²² *Ibid*, hlm. 38.

Rumus yang digunakan yaitu²³ : $p = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = angka persentase

42

b. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah ilmu untuk membuat keputusan yang masuk akal dengan menggunakan keterangan yang terbatas.²⁴ Dimana analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Untuk keperluan dalam menganalisa data dilakukan dengan memakai rumus "r" *Product moment* angka dasar, yaitu :²⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel. Dalam analisis ini taraf kesalahan ditetapkan 5%. Jika harga r hitung lebih besar dari harga r tabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.²⁶

²³ *Ibid*, hlm. 43

²⁴ Donald Ary. *et al*, *Op.Cit*, hlm. 205.

²⁵ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 193.

²⁶ Sugiyono. *Op. Cit*, hlm.215.

Kemudian untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus uji signifikansi *korelasi product moment* yaitu dengan menggunakan rumus t sebagai berikut :²⁷

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Menentukan nilai dk yaitu dengan ketentuan $dk = n - 2$, yaitu untuk mengetahui nilai dari t_{tabel} dengan taraf signifikan 5 %. Setelah nilai dari t_{hitung} dan t_{tabel} diketahui maka dibuatlah gambar uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji dua pihak. Bila daerah t_{hitung} jauh dari daerah t_{tabel} maka hipotesis diterima dan begitu sebaliknya.

²⁷ *Ibidt*, hlm. 184.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai hasil uji coba instrument penelitian, membaha hasil penelitian tentang hubungan antara gaya belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur, dan untuk melihat hubungan antara gaya belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika. Hasil yang diperoleh terlebih dahulu dideskripsikan dan kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

A. Hasil Uji Coba Instrumen Angket

Uji coba instrument dilakukan sebelum instrument digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi dengan menggunakan nilai hasil rapor siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur pada semester genap tahun ajaran 2011-2012. Uji coba dilakukan dengan untuk mencari validitas (kesahihan) dan relabiliras (ketepatan).

1. Uji Validitas Instrumen Angket Gaya Belajar

Berdasarkan perhitungan validitas angket terhadap masing-masing faktor dengan menggunakan rumus *product moment* disimpulkan bahawa dari 25 butir soal yang telah di ujikan terdapat 19 butir soal yang valid, yaitu item soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, sedangkan untuk item soal yang tidak valid terdapat 9 butis soal, yaitu item soal nomor 8, 11, 12, 13, 14, 15.

2. Reliabilitas Angket Gaya belajar

Berdasarkan perhitungan uji coba dengan taraf signifikan 5% dan Uji reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan rumus *Alpha* yaitu : $r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$ karena $r_{11} > r_{tabel}$

maka semua item pertanyaan yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah Reliabel.

Dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} untuk $n = 25$ pada taraf signifikan 0,05 yaitu dengan $r_{tabel} = 0,213$. Maka $r_{11} > r_{tabel}$ yaitu $1,167 > 0,213$. Dari hasil pengujian angket yang dianalisis dengan metode *Alpha* reliabel. (Aplikasi perhitungan dari gaya belajar dapat dilihat pada lampiran 4).

Tabel IV

Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar Matematika Siswa

| Nomor Item Pertanyaan | Nilai r _{hitung} | Nilai r _{tabel} | Interpretasi |
|--------------------------|---------------------------|--|----------------|
| 1 | -0,599 | Taraf signifikan 5 % (0,213) | Tidak Reliabel |
| 2 | 0,993 | | Reliabel |
| 3 | -0,400 | | Reliabel |
| 4 | 1,509 | | Reliabel |
| 5 | 1,053 | | Reliabel |
| 6 | 1,341 | | Reliabel |
| 7 | 41,812 | | Tidak Reliabel |
| 8 | 1,094 | | Reliabel |
| 9 | -0,435 | | Reliabel |
| 10 | 0,771 | | Reliabel |
| 11 | -6,431 | | Reliabel |
| 12 | 1,289 | | Reliabel |

| | | | |
|----|----------|--|----------------|
| 13 | 1,044 | | Tidak Reliabel |
| 14 | 1,0773 | | Reliabel |
| 15 | 7,851 | | Tidak Reliabel |
| 16 | 1,631 | | Tidak Reliabel |
| 17 | -747,894 | | Tidak Reliabel |
| 18 | 1,391 | | Tidak Reliabel |
| 19 | 1,340 | | Tidak Reliabel |
| 20 | 1,164 | | Tidak Reliabel |
| 21 | 0,998 | | Tidak Reliabel |
| 22 | 0,690 | | Tidak Reliabel |
| 23 | 0,709 | | Reliabel |
| 24 | 2,355 | | Reliabel |
| 25 | 0,881 | | Tidak Reliabel |

B. Deskripsi Data

Deskripsi hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data dengan instrument penelitian berupa bentuk skor. Pemaparan tersebut meliputi variabel gaya belajar matematika siswa dan prestasi belajar matematika yang mencakup : skor tertinggi, skor terendah, range (rentang), banyak kelas (K), interval, mean (rata-rata), modus, median dan standar deviasi. Data variabel penelitian disajikan sebagai berikut :

Tabel V

Skor Data Empirik Variabel penelitian

| No | Statistik | Gaya Belajar (X) | Prestasi Belajar Matematika (Y) |
|----|-------------------|-----------------------|---|
| 1 | Skor tertinggi | 78 | 81 |
| 2 | Skor terendah | 28 | 40 |
| 3 | Range (rentangan) | 50 | 41 |
| 4 | Banyak kelas (K) | 7 | 7 |
| 5 | Interval | 7 | 7 |
| 6 | Mean (rata-rata) | 55,317 | 66,21 |

| | | | |
|---|-----------------|--------|-------|
| 7 | Modus | 44,2 | 64,15 |
| 8 | Median | 12,83 | 2,561 |
| 9 | Standar deviasi | 55,975 | 66,47 |

a. Gaya Belajar Matematika Siswa

Gaya belajar terdiri dari gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket gaya belajar dengan 25 item soal dengan 11 item soal untuk gaya belajar visual, 7 item soal untuk gaya belajar auditorial, dan 7 soal untuk gaya belajar kinestetik diperoleh jumlah siswa, nilai tertinggi, nilai terendah, mean, median, modus dan standar deviasi.

45

Untuk penentuan klasifikasi setiap variabel dan untuk menentukan nilai frekuensi maka ditentukan perhitungan panjang kelas interval dengan rumus :

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$\text{Rentang} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

Data yang diperoleh dari angket dengan sebelas item soal gaya belajar visual, tujuh item soal untuk gaya belajar auditorial, dan tujuh item soal untuk gaya belajar kinestetik dijumlahkan sehingga diperoleh nilai tertinggi dan nilai terendah. Rentang data tertinggi - data terendah kemudian dibagi dengan banyak kelas sehingga diperoleh panjang kelas interval.

Penilaian responden atas angket gaya belajar dapat dilihat pada table dibawah ini : (Untuk perhitungan distribusi frekuensi angket gaya belajar dapat dilihat pada lampiran 5).

Tabel VI

Distribusi Frekuensi Gaya Belajar

| No | Gaya Belajar | N | Mean | Median | Modus | Standar Deviasi | Nilai Max | Nilai Min |
|----|-------------------------|----|-------|--------|-------|-----------------|-----------|-----------|
| 1 | Gaya Belajar Visual | 53 | 23,8 | 13,16 | 25,98 | 24,215 | 32 | 8 |
| 2 | Gaya Belajar Auditorial | 12 | 11,5 | 4,27 | 10,8 | 15,88 | 16 | 4 |
| 3 | Gaya Belajar Kinestetik | 20 | 19,67 | 3,155 | 18,29 | 20,008 | 27 | 11 |
| | Total | 85 | | | | | | |

46

Dari tabel di atas diketahui bahwa untuk gaya belajar visual diperoleh nilai mean 23,8. Median 13,16. Modus 25,98, Standar deviasi 24,215. Nilai maksimum 32 dan nilai minimum 8. Untuk gaya belajar auditorial nilai mean 11,5. Median 4,27. Modus 10,8. Standar deviasi 15,88, nilai maksimum 16 dan nilai minimum 4 dan untuk gaya belajar kinestetik nilai mean 19,67. Median 3,155. Modus 18,29. Standar deviasi 20,008, nilai maksimum 27 dan nilai minimum 11.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari 85 orang siswa di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur terdapat 53 siswa yang memiliki gaya

belajar visual dengan nilai rata-rata 23,8. Gaya belajar auditorial sebanyak 12 siswa dengan rata-rata 11,5 dan gaya belajar kinestetik sebanyak 20 siswa dengan rata-rata 19,67.

b. Prestasi Belajar Matematika Siswa

Dari data hasil penelitian diperoleh dari dokumentasi nilai rapor semester genap kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur tahun ajaran 2011/2012. Dari nilai rapor seluruh subjek penelitian diperoleh nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 40.

Tabel VII

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Siswa

| No | Interval | Frekuensi | |
|--------|----------|-----------|-----------|
| | | Absolut | Relatif % |
| 1 | 80 – 87 | 1 | 1,17 |
| 2 | 72 – 79 | 5 | 5,88 |
| 3 | 64 – 71 | 62 | 72,94 |
| 4 | 56 – 63 | 13 | 15,29 |
| 5 | 48 – 55 | 2 | 2,35 |
| 6 | 40 – 47 | 2 | 2,35 |
| 7 | 32 – 39 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 85 | 100 |

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa penyebaran prestasi belajar matematika pada interval 80-87 hanya 1 orang siswa yang memiliki nilai 80 (sangat tinggi), interval 72-79 sebanyak 5 orang siswa

(tinggi), interval 64-71 sebanyak 62 orang (cukup tinggi), interval 56-63 sebanyak 13 orang siswa (rendah), interval 48-55 sebanyak 2 orang (sangat rendah), 40-47 sebanyak 2 orang dan interval 32-39 (rendah sekali) tidak satupun siswa yang memiliki nilai tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar matematika siswa di X SMA Negeri 1 Angkola Timur cukup rendah.

c. Hubungan Antara Gaya Belajar Matematika Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika

Dari hasil data yang telah dilakukan dari angket gaya belajar dan prestasi belajar yang di ambil dari hasil nilai rapor siswa diperoleh jumlah siswa, mean, median, modus, standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh analisis hubungan antara gaya belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika pada tabel di bawah ini :

Tabel VIII
Analisis Hubungan Atara Gaya Belajar Matematika Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa

| No | Gaya Belajar (X) | | | Prestasi Belajar (Y) | | |
|----|--------------------|-------------------|---------------------|------------------------|-------------------|---------------------|
| | Interval | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif % | Interval | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif % |
| 1 | 72 – 78 | 3 | 3,52 | 80 – 87 | 1 | 1,17 |
| 2 | 65 - 71 | 5 | 5,88 | 72 – 79 | 5 | 5,88 |
| 3 | 58 – 64 | 24 | 28,23 | 64 – 71 | 62 | 72,94 |
| 4 | 51 – 57 | 37 | 43,5 | 56 – 63 | 13 | 15,29 |
| 5 | 44 – 50 | 9 | 10,58 | 48 – 55 | 2 | 2,35 |
| 6 | 37 – 43 | 4 | 4,70 | 40 – 47 | 2 | 2,35 |
| 7 | 30 – 36 | 2 | 2,35 | 32 – 39 | 0 | 0 |

| | | | | | | |
|--------|---------|----|------|--|----|-----|
| 8 | 23 – 29 | 1 | 1,17 | | | |
| Jumlah | | 85 | 100 | | 85 | 100 |

Dari hasil perolehan tersebut menunjukkan selisih antara rata-rata prestasi belajar matematika pada setiap gaya belajar tidak begitu jauh dengan rata-rata prestasi belajar matematika dari gaya belajar matematika siswa. Dari gaya belajar siswa diperoleh 3 orang siswa yang memiliki nilai paling tinggi. Pada prestasi belajar hanya 1 orang siswa yang memiliki nilai paling tinggi. 5 siswa memiliki nilai tinggi pada gaya belajar dan 5 siswa dari prestasi belajar kemudian nilai yang cukup tinggi lebih banyak dimiliki siswa pada nilai prestasi prestasinya dibandingkan dengan nilai gaya belajarnya. yang memiliki nilai paling tinggi. Pada prestasi belajar hanya 1 orang siswa yang memiliki nilai paling tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang antara gaya belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur.

Hal ini berarti pada gaya belajar visual berada di bawah nilai rata-rata dari semua subyek penelitian dengan jarak terendah hingga tertinggi dari prestasi belajar matematika pada gaya belajar visual

antara 32 hingga 41, gaya belajar auditorial adalah antara 21 hingga 41 dan gaya belajar kinestetik antara 16 hingga 41.

Tabel IX
Hubungan Antara Gaya Belajar Matematika Siswa
Dengan Prestasi Belajar
di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur

| No | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|----|----|----|----------------|----------------|------|
| 1 | 56 | 78 | 3136 | 6084 | 4368 |
| 2 | 65 | 60 | 4225 | 3600 | 3900 |
| 3 | 42 | 60 | 1764 | 3600 | 2520 |
| 4 | 54 | 40 | 2916 | 1600 | 2160 |
| 5 | 43 | 40 | 1849 | 1600 | 1720 |
| 6 | 59 | 60 | 3481 | 3600 | 3540 |
| 7 | 55 | 60 | 3025 | 3600 | 3300 |
| 8 | 63 | 66 | 3969 | 4356 | 4158 |
| 9 | 61 | 60 | 3721 | 3600 | 3660 |
| 10 | 62 | 66 | 3844 | 4356 | 4092 |
| 11 | 56 | 76 | 3136 | 5776 | 4256 |
| 12 | 53 | 66 | 2809 | 4356 | 3498 |
| 13 | 58 | 66 | 3364 | 4356 | 3828 |
| 14 | 51 | 70 | 2601 | 4900 | 3570 |
| 15 | 55 | 78 | 3025 | 6084 | 4290 |
| 16 | 49 | 68 | 2401 | 4624 | 3332 |
| 17 | 62 | 70 | 3844 | 4900 | 4340 |
| 18 | 52 | 69 | 2704 | 4761 | 3588 |
| 19 | 75 | 50 | 5625 | 2500 | 3750 |
| 20 | 56 | 81 | 3136 | 6561 | 4536 |
| 21 | 53 | 70 | 2809 | 4900 | 3710 |
| 22 | 55 | 78 | 3025 | 6084 | 4290 |

| | | | | | |
|----|----|----|------|------|------|
| 23 | 60 | 70 | 3600 | 4900 | 4200 |
| 24 | 61 | 76 | 3721 | 5776 | 4636 |
| 25 | 63 | 60 | 3969 | 3600 | 3780 |
| 26 | 60 | 76 | 3600 | 5776 | 4560 |
| 27 | 58 | 68 | 3364 | 4624 | 3944 |
| 28 | 59 | 66 | 3481 | 4356 | 3894 |
| 29 | 61 | 50 | 3721 | 2500 | 3050 |
| 30 | 56 | 60 | 3136 | 3600 | 3360 |
| 31 | 59 | 68 | 3481 | 4624 | 4012 |
| 32 | 50 | 71 | 2500 | 5041 | 3550 |
| 33 | 50 | 64 | 2500 | 4096 | 3200 |
| 34 | 55 | 65 | 3025 | 4225 | 3575 |
| 35 | 57 | 60 | 3249 | 3600 | 3420 |
| 36 | 52 | 67 | 2704 | 4489 | 3484 |
| 37 | 52 | 67 | 2704 | 4489 | 3484 |
| 38 | 49 | 65 | 2401 | 4225 | 3185 |
| 39 | 60 | 65 | 3600 | 4225 | 3900 |
| 40 | 48 | 65 | 2304 | 4225 | 3120 |
| 41 | 57 | 64 | 3249 | 4096 | 3648 |
| 42 | 54 | 62 | 2916 | 3844 | 3348 |
| 43 | 47 | 65 | 2209 | 4225 | 3055 |
| 44 | 54 | 62 | 2916 | 3844 | 3348 |
| 45 | 54 | 67 | 2916 | 4489 | 3618 |
| 46 | 54 | 65 | 2916 | 4225 | 3510 |
| 47 | 57 | 66 | 3249 | 4356 | 3762 |
| 48 | 47 | 65 | 2209 | 4225 | 3055 |
| 49 | 56 | 66 | 3136 | 4356 | 3696 |
| 50 | 51 | 70 | 2601 | 4900 | 3570 |
| 51 | 56 | 66 | 3136 | 4356 | 3696 |
| 52 | 65 | 66 | 4225 | 4356 | 4290 |
| 53 | 55 | 68 | 3025 | 4624 | 3740 |
| 54 | 59 | 66 | 3481 | 4356 | 3894 |
| 55 | 78 | 71 | 6084 | 5041 | 5538 |
| 56 | 62 | 70 | 3844 | 4900 | 4340 |
| 57 | 61 | 63 | 3721 | 3969 | 3843 |
| 58 | 62 | 62 | 3844 | 3844 | 3844 |

| | | | | | |
|----------|------|------|--------|--------|--------|
| 59 | 68 | 66 | 4624 | 4356 | 4488 |
| 60 | 60 | 68 | 3600 | 4624 | 4080 |
| 61 | 57 | 62 | 3249 | 3844 | 3534 |
| 62 | 52 | 65 | 2704 | 4225 | 3380 |
| 63 | 56 | 64 | 3136 | 4096 | 3584 |
| 64 | 72 | 66 | 5184 | 4356 | 4752 |
| 65 | 53 | 64 | 2809 | 4096 | 3392 |
| 66 | 59 | 65 | 3481 | 4225 | 3835 |
| 67 | 56 | 65 | 3136 | 4225 | 3640 |
| 68 | 57 | 66 | 3249 | 4356 | 3762 |
| 69 | 58 | 65 | 3364 | 4225 | 3770 |
| 70 | 68 | 64 | 4624 | 4096 | 4352 |
| 71 | 67 | 71 | 4489 | 5041 | 4757 |
| 72 | 56 | 70 | 3136 | 4900 | 3920 |
| 73 | 58 | 70 | 3364 | 4900 | 4060 |
| 74 | 54 | 65 | 2916 | 4225 | 3510 |
| 75 | 34 | 65 | 1156 | 4225 | 2210 |
| 76 | 28 | 65 | 784 | 4225 | 1820 |
| 77 | 60 | 66 | 3600 | 4356 | 3960 |
| 78 | 30 | 64 | 900 | 4096 | 1920 |
| 79 | 52 | 64 | 2704 | 4096 | 3328 |
| 80 | 44 | 69 | 1936 | 4761 | 3036 |
| 81 | 55 | 70 | 3025 | 4900 | 3850 |
| 82 | 38 | 64 | 1444 | 4096 | 2432 |
| 83 | 48 | 64 | 2304 | 4096 | 3072 |
| 84 | 57 | 69 | 3249 | 4761 | 3933 |
| 85 | 43 | 65 | 1849 | 4225 | 2795 |
| Σ | 4668 | 5580 | 267162 | 369802 | 309727 |

Dari tabel di atas diperoleh nilai masing-masing simbol yang digunakan untuk melakukan perhitungan-perhitungan product moment. Nilai masing-masing simbol adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\Sigma X &= 4668 & \Sigma Y &= 5580 \\ \Sigma X^2 &= 267162 & \Sigma Y^2 &= 369802\end{aligned}$$

$$\sum XY = 309727 \quad N = 85$$

Maka :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{85(309727) - (4668)(5580)}{\sqrt{\{85(267162) - (4668)^2\} \{85(369802) - (5580)^2\}}} \\ &= \frac{26326795 - 26047440}{\sqrt{(22708770 - 21790224)(31433170 - 31136400)}} \\ &= \frac{279355}{\sqrt{(918546)(296770)}} \\ &= \frac{279355}{\sqrt{2,725968911}} \\ &= \frac{279355}{522108,1271} \\ &= 0,5350 \end{aligned}$$

Kemudian untuk melakukan perhitungan uji signifikan korelasi antara variabel gaya belajar matematika (X) dan prestasi belajar matematika (Y) maka dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : $r = 0,5350$ $n = 85$

Maka :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,5350\sqrt{85-2}}{\sqrt{1-(0,5350)^2}} \\
 &= \frac{0,5350(9,1104)}{\sqrt{1-0,286225}} \\
 &= \frac{4,874064}{0,844852} \\
 &= 5,76913
 \end{aligned}$$

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perolehan koefisien korelasi yang diperoleh melalui perhitungan *korelasi product moment* dibandingkan terhadap tabel interpretasi koefisien korelasi untuk melihat tingkat hubungan antara variabel X dan Y tersebut, sehingga berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi atau r_{xy} sebesar 0,5350 artinya ada hubungan antara gaya belajar matematika dengan prestasi belajar matematika adalah positif atau variabel antara keduanya tergolong kuat.

Setelah r_{hitung} diperoleh berdasarkan perhitungan koefisien korelasi selanjutnya untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka nilai r_{hitung} sebesar 0,5350 akan dibandingkan kepada r_{tabel} pada taraf 0,05 (5%) dan $n = 85$. Sehingga dengan demikian diperoleh r_{tabel} sebesar 0,213. Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$

($0,5350 > 0,213$) maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya bahwa terdapat hubungan antara variabel gaya belajar matematika siswa dengan prestasi belajar matematika siswa di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur.

Selanjutnya untuk mengetahui makna korelasi variabel gaya belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika, maka hasil koefisien korelasi tersebut diuji dengan uji signifikansi sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,76913 selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf 0,05 (5%) dengan $n = 85$ dan $dk = 85 - 2 = 83$, tetapi karena derajat kebebasan 83 tidak ditemukan dalam tabel distribusi nilai "t". Maka untuk mencari nilai t_{tabel} digunakan rumus interpolasi sebagai berikut :

$$C = C_0 + \left(\frac{C_1 - C_0}{B_1 - B_0} \right) (B - B_0)$$

Keterangan :

B = Nilai dk yang dicari

B_0 = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

B_1 = Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

C_0 = Nilai t_{tabel} pada awal nilai yang sudah ada

C_1 = Nilai t_{tabel} pada akhir nilai yang sudah ada

C = Nilai t_{tabel} dicari

Maka dari t_{tabel} diperoleh :

B = 83 ($dk = n - 2, 85 - 2 = 83$)

$$\begin{aligned}
B_0 &= 60 & B_1 &= 120 \\
C_0 &= 1,671 & C_1 &= 1,658 \\
&= 1,671 + \left(\frac{1,658 - 1,671}{120 - 60} \right) (83 - 60) \\
&= 1,671 + \left(\frac{-0,013}{60} \right) (23) \\
&= 1,671 + (-0,0002166667) (23) \\
&= 1,671 + (-0,0049833333) \\
&= 1,6660
\end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,76913 > 1,6660$), maka H_a diterima. Artinya, variabel gaya belajar matematika mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara gaya belajar matematika siswa dengan prestasi belajar matematika di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur, hal ini dibuktikan dari perhitungan uji t yang dilakukan.

Hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment* yang diperoleh menunjukkan korelasi antara variabel gaya belajar matematika dengan prestasi belajar matematika siswa tergolong kuat dengan koefisien sebesar 0,5350 artinya

ada korelasi yang positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Angkola Timur.

Gaya belajar merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh siswa karena tanpa adanya gaya dalam belajar untuk mencapai suatu prestasi dalam mencapai keberhasilan pada materi yang diajarkan. Gaya belajar sangat berhubungan dengan prestasi belajar siswa karena siswa akan lebih mudah belajar dengan cara atau gayanya sendiri.

Dengan demikian penelitian yang dilakukan di lapangan dengan menyebarkan angket dan membuat suatu dokumentasi nilai rapor siswa pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa hasil penelitian dinyatakan baik.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan proses penelitian ini telah dilakukan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh hati-hati, hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh seobjektif mungkin. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana peneliti
3. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan

4. Peneliti tidak mampu mengontrol semua siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, apakah siswa memang mencarinya sendiri atau hanya asal dijawab atau mencontoh temannya.

Hambatan selalu ada, tetapi peneliti akan selalu berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian maka skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur yang memiliki gaya belajar visual sebanyak 53 siswa dari 85 siswa, gaya belajar kinestetik sebanyak 12 siswa dari 85 siswa dan gaya belajar auditorial sebanyak 20 siswa. Dari gaya belajar siswa terdapat skor paling tinggi yaitu 78 sedangkan prestasi belajar matematika skor tertinggi adalah 81.
2. Prestasi belajar matematika sangat tinggi sebanyak 1 siswa dari 85 siswa, prestasi belajar matematika tinggi sebanyak 5 siswa dari 85 siswa, prestasi belajar matematika cukup tinggi sebanyak 62 siswa dari 85 siswa, prestasi belajar matematika rendah sebanyak 13 siswa dari 85 siswa dan prestasi belajar matematika sangat rendah sebanyak 2 siswa.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur. Kekuatan hubungan tersebut di uji melalui t_{hitung} yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan r_{tabel} . Sehingga diperoleh r_{hitung} sebesar 0.5350 dengan taraf signifikan 0,213.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini maka terbukti bahwa gaya belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur, oleh karena itu peneliti menyarankan :

1. Kepada guru diharapkan lebih memberikan motivasi sesuai dengan peranannya sebagai motivator serta memperhatikan gaya belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa lebih meningkat siswa dapat mengenal gaya belajar mereka masing-masing, karena dengan mengenal gaya belajarnya, siswa lebih mudah menangkap, mengolah dan menyimpan pelajaran materi pelajaran yang diberikan.
2. Bagi Siswa disarankan mengenal gaya belajarnya masing-masing, sehingga siswa mampu mengoptimalkan cara belajarnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Bagi Peneliti Lain disarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai tantangan apakah ada hubungan antara gaya belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar.

Daftar Pustaka

- A. M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pres, 2011.
- Amirman Yousda, Ine I. *Penelitian Dan Statistik Pendidika*, Jakarta, Bumi Aksara : 1993
- Arikunto, Suharsimi. *Managemen Penelitian*. Yogyakarta : PT Rineca Cipta, 1995.
- _____ : *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pres, 2009.
- Azwar, Saifuddin. *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006.
- B. Uno, Hamzah. *Orientasi Baru Dalam psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Badudu, J. S. dkk. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu – ilmu Sosial lainnya*. Jakarta : Kencana, 2006.
- DePorter, Bobbi dkk. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa, 2009.
- Direktoral Jenderal Pendidikan Islam. *Undang – undang dan Peraturan pemerintah Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta : Departemen RI,2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010.
- Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009.
- Nasir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia,2005.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 1995.

- Prasetyo, Bambang dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran : Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta , 2009.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2010.
- Sasrtrapradja, M. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru dan Calon Guru dan Umum*. Surabaya : Usaha Nasional, 1981.
- Slameto. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- _____ : *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta, 2006.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 2011.
- _____ : *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pres, 2011.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2010.

Wayan Nurkencana, Wayan dkk. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional, 1986.

ANGKET GAYA BELAJAR

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek (√) atau silang (×) pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda untuk setiap pernyataan berikut ini !

Keterangan: Sl : Selalu Kd : Kadang-kadang

Sr : Sering TP: Tidak Pernah

| No | Pertanyaan | SL | SR | KD | TP |
|----|--|----|----|----|----|
| 1 | Saya lebih suka membaca buku teks matematika sendiri daripada mendengar penjelasan dari teman atau guru matematika. | | | | |
| 2 | Saya lebih mudah mengingat rumus matematika kalau saya menuliskannya | | | | |
| 3 | Sewaktu ulangan matematika, saya membayangkan buku catatan matematika saya dalam pikiran. | | | | |
| 4 | Setelah guru menerangkan materi matematika, saya dapat memahami dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. | | | | |
| 5 | Saya merasa kesulitan mengingat materi pelajaran yang disampaikan dengan bentuk grafik atau table | | | | |
| 6 | Saya tidak memiliki jadwal belajar matematika atau mata pelajaran secara khusus di rumah. | | | | |
| 7 | Ketika menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru matematika, saya tidak terbiasa berbicara dengan cepat dan lancar. | | | | |
| 8 | Waktu guru menerangkan materi matematika didepan kelas, susah sekali buat kamu untuk mengerti | | | | |
| 9 | Bagian kosong buku catatan matematika, saya lebih suka gambari atau tulisi saat guru menerangkan nateri matematika. | | | | |
| 10 | Saya tidak bisa belajar matematika jika ada keributan atau musik terdengar. | | | | |
| 11 | Saya bisa menjumlah atau mengalikan dengan cepat diluar kepala | | | | |
| 12 | Buku catatan matematika saya berantakan sekali dan tidak teratur | | | | |
| 13 | Saya sangat mudah mengingat sesuatu yang dikatakan | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| | oleh orang lain. | | | | |
| 14 | Saya lebih mudah memahami materi matematika jika mendengarkan guru matematika menjelaskan daripada membaca buku sendiri. | | | | |
| 15 | Saya mudah menghafal dengan cara berjalan-jalan | | | | |
| 16 | Saya tidak lupa dengan apa yang disampaikan oleh guru matematika, karena saya mempunyai catatan yang lengkap. | | | | |
| 17 | Ketika membaca buku teks matematika untuk waktu yang lama, mata saya mudah lelah walau mata saya normal | | | | |
| 18 | Saya lebih mudah memahami materi matematika ketika guru mengajar dengan media pembelajaran berupa model gambar | | | | |
| 19 | Saya memiliki tulisan yang rapi dan teratur sehingga saya mudah membaca buku catatan matematika saya. | | | | |
| 20 | Ketika mengerjakan tugas secara berkelompok, saya tidak menguasai pembicaraan dalam kelompok saya. | | | | |
| 21 | Saya merasa kesulitan memahami materi pelajaran yang disampaikan secara lisan oleh guru matematika. | | | | |
| 22 | Saya tidak berani mencoba-coba mengerjakan soal yang cara penyelesaiannya belum pernah saya kerjakan. | | | | |
| 23 | Saya tidak menyukai pelajaran matematika melalui permainan di kelas. | | | | |
| 24 | Biasanya saya langsung mengerjakan soal matematika tanpa harus melihat contohnya terlebih dahulu. | | | | |
| 25 | Saya mudah mengerti pelajaran matematika dengan menulis ulang atau mengetik catatan pelajaran saya di rumah. | | | | |

LAMPIRAN 1

HASIL PENYEBARAN ANGGKET GAYA BELAJAR

| No | Item Soal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah |
|----|---------------------|---|---|---|---|---|-------------------------|---|---|----|----|----|----|----|-------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|
| | Gaya Belajar Visual | | | | | | Gaya Belajar Auditorial | | | | | | | | Gaya Belajar Kinestetik | | | | | | | | | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | |
| 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 68 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 82 |
| 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 56 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 73 |
| 5 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 54 |
| 6 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 79 |
| 7 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 75 |
| 8 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 81 |
| 9 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 80 |
| 10 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 78 |
| 11 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 74 |
| 12 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 63 |
| 13 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 88 |
| 14 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 80 |
| 15 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 74 |
| 16 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 3 | 67 |
| 17 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 93 |
| 18 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 71 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 80 |
| 20 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 71 |
| 22 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 75 |
| 23 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 75 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 83 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 79 |
| 26 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 82 |
| 27 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 73 |
| 28 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 80 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| 29 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 76 | |
| 30 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 69 | |
| 31 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 72 | |
| 32 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 65 | |
| 33 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 64 | |
| 34 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 70 | |
| 35 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 75 | |
| 36 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 67 |
| 37 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 72 | |
| 38 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 63 | |
| 39 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 80 | |
| 40 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 65 | |
| 41 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 74 | |
| 42 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 67 | |
| 43 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 66 | |
| 44 | 2 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 68 | |
| 45 | 4 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 71 | |
| 46 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 66 | |
| 47 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 68 | |
| 48 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 71 | |
| 49 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 66 | |
| 50 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 72 | |
| 51 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 69 | |
| 52 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 78 | |
| 53 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 72 | |
| 54 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 80 | |
| 55 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 87 | |
| 56 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 70 | |
| 56 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 76 | |
| 58 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 76 | |
| 59 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 81 | |
| 60 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 80 | |
| 61 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 80 | |
| 62 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 87 | |

Lampiran 2

Hasil Penyebaran Angket Gaya Belajar Matematika Siswa

| No | Item Soal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Tota l |
|----|---------------------|---|---|---|---|---|----|---|----------------|-------------------------|----|----|----|------------|-------------------------|----|----|----|----|----|----|------------|-----------|
| | Gaya Belajar Visual | | | | | | | | | Gaya Belajar Auditorial | | | | | Gaya Belajar Kinestetik | | | | | | | | Tota l |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | Ju ml ah | 9 | 10 | 11 | 12 | Juml ah | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | Jumla h | |
| 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 18 | 2 | 4 | 4 | 4 | 14 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 24 | 56 |
| 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 1 | 1 | 10 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 23 | 65 |
| 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 19 | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 14 | 42 |
| 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 27 | 4 | 3 | 4 | 2 | 13 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 14 | 54 |
| 5 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 17 | 2 | 2 | 1 | 4 | 9 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 17 | 43 |
| 6 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 26 | 4 | 2 | 4 | 3 | 13 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 20 | 59 |
| 7 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 4 | 22 | 3 | 4 | 1 | 4 | 12 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 21 | 55 |
| 8 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 26 | 4 | 3 | 4 | 2 | 13 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 24 | 63 |
| 9 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 23 | 61 |
| 10 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 29 | 3 | 2 | 1 | 1 | 7 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 22 | 62 |
| 11 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 24 | 4 | 4 | 2 | 3 | 13 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 19 | 56 |
| 12 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 4 | 1 | 21 | 4 | 4 | 3 | 4 | 11 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 11 | 53 |
| 13 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 27 | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 | 4 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 16 | 58 |
| 14 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 24 | 4 | 2 | 2 | 3 | 11 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 18 | 51 |
| 15 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 25 | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 22 | 55 |
| 16 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 24 | 2 | 1 | 3 | 4 | 10 | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 3 | 15 | 49 |
| 17 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 34 | 4 | 27 | 4 | 4 | 4 | 2 | 14 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 21 | 62 |
| 18 | 3 | 1 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 24 | 4 | 3 | 2 | 1 | 10 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 18 | 52 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 2 | 3 | 2 | 11 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 2 | 22 | 75 |
| 20 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 25 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 16 | 56 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 26 | 3 | 2 | 4 | 2 | 11 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 16 | 53 |
| 22 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 27 | 4 | 1 | 4 | 1 | 9 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 21 | 55 |
| 23 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 26 | 3 | 2 | 4 | 2 | 13 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 21 | 60 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 27 | 4 | 1 | 3 | 1 | 12 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 22 | 61 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 28 | 4 | 4 | 3 | 1 | 12 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 23 | 63 |
| 26 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 29 | 3 | 1 | 1 | 2 | 7 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 24 | 60 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| 27 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 29 | 2 | 4 | 2 | 3 | 11 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 18 | 58 |
| 28 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 24 | 4 | 1 | 4 | 3 | 12 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 23 | 59 |
| 29 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 18 | 61 |
| 30 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 24 | 4 | 1 | 4 | 3 | 12 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 20 | 56 |
| 31 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 27 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 18 | 59 |
| 32 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 22 | 2 | 1 | 3 | 1 | 7 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 21 | 50 |
| 33 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 19 | 4 | 2 | 4 | 4 | 14 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 19 | 50 |
| 34 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 | 19 | 4 | 2 | 4 | 4 | 11 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 25 | 55 |
| 35 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 22 | 57 |
| 36 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 17 | 2 | 4 | 4 | 4 | 14 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 21 | 52 |
| 37 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 22 | 4 | 1 | 3 | 1 | 9 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 21 | 52 |
| 38 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 1 | 22 | 4 | 1 | 3 | 1 | 9 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 18 | 49 |
| 39 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 24 | 4 | 4 | 4 | 2 | 14 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 23 | 60 |
| 40 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 20 | 2 | 1 | 4 | 2 | 9 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 19 | 48 |
| 41 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 25 | 2 | 4 | 4 | 3 | 13 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 19 | 57 |
| 42 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 22 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 17 | 54 |
| 43 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 4 | 22 | 2 | 1 | 4 | 3 | 10 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 15 | 47 |
| 44 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 20 | 3 | 4 | 3 | 4 | 14 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 20 | 54 |
| 45 | 2 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 22 | 2 | 4 | 3 | 3 | 12 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 20 | 54 |
| 46 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 24 | 4 | 1 | 3 | 2 | 10 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 21 | 54 |
| 47 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 1 | 3 | 21 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 20 | 57 |
| 48 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 19 | 3 | 2 | 3 | 4 | 12 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 20 | 47 |
| 49 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 25 | 3 | 4 | 2 | 4 | 11 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 | 56 |
| 50 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 19 | 51 |
| 51 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 25 | 3 | 4 | 2 | 4 | 13 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 20 | 56 |
| 52 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 | 4 | 2 | 3 | 3 | 12 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 22 | 55 |
| 53 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 23 | 2 | 4 | 2 | 4 | 12 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 21 | 59 |
| 54 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 24 | 4 | 2 | 4 | 4 | 14 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 21 | 78 |
| 55 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 1 | 25 | 2 | 4 | 4 | 3 | 13 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 20 | 62 |
| 56 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 27 | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 20 | 61 |
| 57 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 26 | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 | 2 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 20 | 61 |
| 58 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 28 | 4 | 3 | 1 | 3 | 11 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 23 | 62 |
| 59 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 27 | 2 | 4 | 4 | 4 | 14 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 27 | 68 |
| 60 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 30 | 4 | 1 | 4 | 3 | 12 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 18 | 60 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|----|-----|-----|----|----|----|----|-----|----|-----|------|------|
| 61 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 20 | 57 |
| 62 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 23 | 4 | 2 | 3 | 4 | 13 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 16 | 52 |
| 63 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 | 3 | 1 | 4 | 1 | 9 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 17 | 56 |
| 64 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 28 | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 20 | 72 |
| 65 | 4 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 18 | 4 | 2 | 3 | 4 | 13 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 21 | 53 |
| 66 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 | 4 | 3 | 1 | 4 | 12 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 16 | 59 |
| 67 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 27 | 2 | 1 | 4 | 4 | 11 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 18 | 86 |
| 68 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 24 | 4 | 2 | 2 | 2 | 10 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 23 | 57 |
| 69 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 25 | 4 | 1 | 4 | 3 | 12 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 21 | 58 |
| 70 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 25 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 24 | 68 |
| 71 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 27 | 4 | 1 | 4 | 3 | 12 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 25 | 67 |
| 72 | 4 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 23 | 4 | 2 | 4 | 3 | 13 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 20 | 56 |
| 73 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 4 | 25 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 18 | 56 |
| 74 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 29 | 4 | 2 | 4 | 4 | 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 20 | 54 |
| 75 | 2 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 21 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 20 | 34 |
| 76 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 16 | 28 |
| 77 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 27 | 4 | 4 | 1 | 3 | 12 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 21 | 60 |
| 78 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 18 | 30 |
| 79 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 21 | 1 | 2 | 2 | 3 | 8 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 23 | 52 |
| 80 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 22 | 1 | 4 | 1 | 2 | 8 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 4 | 14 | 44 |
| 81 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 25 | 2 | 4 | 4 | 4 | 14 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 16 | 55 |
| 82 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 24 | 1 | 4 | 3 | 2 | 10 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 26 | 38 |
| 83 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 20 | 3 | 2 | 3 | 4 | 12 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 16 | 48 |
| 84 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 26 | 2 | 1 | 2 | 3 | 8 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 23 | 57 |
| 85 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 20 | 3 | 2 | 1 | 1 | 7 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 19 | 43 |
| Σ | 26 | 24 | 25 | 26 | 25 | 23 | 23 | 27 | 20 | 27 | 224 | 25 | 243 | 995 | 23 | 25 | 25 | 25 | 243 | 21 | 236 | 1687 | 4668 |
| | 8 | 8 | 3 | 7 | 6 | 4 | 9 | 2 | 43 | 7 | | 4 | | | 7 | 6 | 2 | 0 | 0 | | | | |

Lampiran 3

Perhitungan Validitas Angket Gaya Belajar Matematika Siswa

| No | ΣX | ΣX^2 | ΣXY | ΣY | ΣY^2 | Nilai r_{hitung} |
|----|------------|--------------|-------------|------------|--------------|--------------------|
| 1 | 268 | 794 | 19960 | 70 | 4900 | 1.720188 |
| 2 | 248 | 808 | 18385 | 83 | 6889 | 1.312642 |
| 3 | 253 | 719 | 18993 | 57 | 3249 | 2.161551 |
| 4 | 267 | 967 | 20101 | 77 | 5929 | 0.760963 |
| 5 | 266 | 922 | 19767 | 56 | 3136 | 0.044036 |
| 6 | 256 | 885 | 19086 | 83 | 6889 | 0.7307082 |
| 7 | 234 | 686 | 16691 | 78 | 6084 | 0.58387 |
| 8 | 242 | 782 | 17995 | 83 | 6889 | -0.591957 |
| 9 | 239 | 835 | 18429 | 84 | 7056 | 0.793538 |
| 10 | 272 | 936 | 19843 | 81 | 6561 | 0.4912531 |
| 11 | 277 | 917 | 19909 | 76 | 5776 | 0.7535926 |
| 12 | 238 | 776 | 17839 | 66 | 4356 | 0.0421757 |
| 13 | 189 | 509 | 14037 | 80 | 6400 | 0.055401 |
| 14 | 261 | 893 | 19394 | 73 | 5329 | 0.0997119 |
| 15 | 272 | 865 | 19030 | 74 | 5476 | 0.045788 |
| 16 | 224 | 729 | 16770 | 70 | 4900 | 0.65123551 |
| 17 | 254 | 860 | 18801 | 87 | 7569 | 0.7099741 |
| 18 | 243 | 813 | 18169 | 71 | 5041 | 0.716385737 |
| 19 | 237 | 774 | 17763 | 86 | 7396 | 0.7285431 |
| 20 | 256 | 870 | 19023 | 78 | 6084 | 12.94385 |
| 21 | 252 | 832 | 18448 | 75 | 5625 | 0.672486 |
| 22 | 250 | 794 | 18279 | 79 | 6241 | 0.72304 |
| 23 | 243 | 755 | 17770 | 78 | 6084 | 0.71084 |
| 24 | 210 | 719 | 15325 | 85 | 7225 | 0.43607 |
| 25 | 264 | 745 | 17477 | 80 | 6400 | 0.33415 |

Lampiran 4

Perhitungan Reliabilitas Instrumen Angket Gaya belajar

Perhitungan reliabilitas angket gaya belajar matematika dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dari data uji coba angket gaya belajar matematika siswa dapat dihitung varians item nomor satu dengan cara sebagai berikut :

Langkah I : Menghitung Varians Skor tiap-tiap item soal dengan rumus

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_1 = \frac{794 - \frac{(268)^2}{85}}{85}$$

$$= \frac{794 - \frac{71824}{85}}{85}$$

$$= \frac{794 - 844,988}{85}$$

$$= -0,599$$

Di bawah ini disajikan secara lengkap hasil perhitungan varians item test hasil belajar matematika siswa.

Perhitungan Varians Item Soal
Angket Gaya Belajar Matematika

| Nomor Item Pertanyaan | Nilai r_{hitung} | Nilai r_{tabel} | Interpretasi |
|--------------------------|--------------------|--|----------------|
| 1 | -0,599 | Taraf signifikan 5 % (0,213) | Tidak Reliabel |
| 2 | 0,993 | | Reliabel |
| 3 | -0,400 | | Reliabel |
| 4 | 1,509 | | Reliabel |
| 5 | 1,053 | | Reliabel |
| 6 | 1,341 | | Reliabel |
| 7 | 41,812 | | Tidak Reliabel |
| 8 | 1,094 | | Reliabel |
| 9 | -0,435 | | Reliabel |
| 10 | 0,771 | | Reliabel |
| 11 | -6,431 | | Reliabel |
| 12 | 1,289 | | Reliabel |
| 13 | 1,044 | | Tidak Reliabel |
| 14 | 1,0773 | | Reliabel |
| 15 | 7,851 | | Tidak Reliabel |
| 16 | 1,631 | | Tidak Reliabel |
| 17 | -747,894 | | Tidak Reliabel |
| 18 | 1,391 | | Tidak Reliabel |
| 19 | 1,340 | | Tidak Reliabel |
| 20 | 1,164 | | Tidak Reliabel |
| 21 | 0,998 | | Tidak Reliabel |
| 22 | 0,690 | | Tidak Reliabel |
| 23 | 0,709 | | Reliabel |
| 24 | 2,355 | | Reliabel |
| 25 | 0,881 | | Tidak Reliabel |

Langkah 2 : Menjumlahkan semua varians

$$\begin{aligned}
 \sigma_{total} &= \sigma_1 + \sigma_2 + \sigma_3 + \dots + \sigma_{25} \\
 &= -0,599 + 0,993 + (-0,400) + 1,509 + 1,053 + 1,341 + 41,812 + 1,094 + \\
 &\quad (-0,435) + 0,771 + (-6,431) + 1,289 + 1,004 + 1,0773 + (-7,851) + \\
 &\quad 1,631 + (-747,894) + 1,391 + 1,340 + 1,164 + 0,998 + 0,690 + 0,709 \\
 &\quad + 2,355 + (-0,881) \\
 &= -701,0717
 \end{aligned}$$

Langkah 3 : Menghitung varians total

$$\begin{aligned}
 \sigma_{total} &= \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N} \\
 &= \frac{495946 - \frac{(264)^2}{85}}{85} \\
 &= \frac{495946 - 819,952}{85} \\
 &= 5825,012
 \end{aligned}$$

Langkah 4 : Menghitung nilai *Alpha*

Maka reliabilitas angket secara keseluruhan adalah :

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right) = \left(\frac{25}{25-1} \right) \left(1 - \frac{-701,0717}{5825,012} \right) \\
 &= \left(\frac{25}{24} \right) (1 - (-0,120355)) = (1,04166)(1,120355) = 1,167
 \end{aligned}$$

Lampiran 5

Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi

Variabel Gaya Belajar Matematika (X)

1. Skor maksimal dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel yang terkecil ke skor yang terbesar.

| | | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 28 | 30 | 34 | 38 | 42 | 43 | 43 | 44 | 47 | 47 | 48 |
| 48 | 49 | 49 | 50 | 50 | 51 | 51 | 52 | 52 | 52 | 52 |
| 52 | 53 | 53 | 53 | 54 | 54 | 54 | 54 | 54 | 54 | 55 |
| 55 | 55 | 55 | 55 | 55 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| 56 | 56 | 56 | 57 | 57 | 57 | 57 | 57 | 57 | 57 | 58 |
| 58 | 58 | 59 | 59 | 59 | 59 | 59 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| 60 | 61 | 61 | 61 | 61 | 62 | 62 | 62 | 62 | 62 | 63 |
| 65 | 65 | 67 | 68 | 68 | 72 | 75 | 78 | | | |

2. Berdasarkan data di atas, data yang terbesar adalah 78, dan data yang terendah adalah 28.
3. Rentang (range) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data yang terkecil.

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 78 - 28 = 50\end{aligned}$$

4. Banyak kelas $= 1 + 3,3 \log n$
$$\begin{aligned}&= 1 + 3,3 (85) \\ &= 1 + 3,3 (1,92) \\ &= 1 + 6,336 \\ &= 7,336 \\ &= 7 \text{ atau } 8\end{aligned}$$

5. Panjang kelas $= \frac{\text{Rentang}}{\text{BanyakKelas}} = \frac{50}{7} = 7,14$

Jadi, panjang kelas = 7 atau 8

6. Mean

| Interval | Fi | Xi | Fixi |
|----------|----|-----|------|
| 72 – 78 | 3 | 75 | 225 |
| 65 - 71 | 5 | 68 | 340 |
| 58 – 64 | 24 | 61 | 1464 |
| 51 – 57 | 37 | 54 | 1998 |
| 44 – 50 | 9 | 47 | 423 |
| 37 – 43 | 4 | 40 | 160 |
| 30 – 36 | 2 | 33 | 66 |
| 23 – 29 | 1 | 26 | 26 |
| Jumlah | 85 | 404 | 4702 |

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} = \frac{4702}{85} = 55,317$$

7. Median

$$Me = b + p \left(\frac{1/2N - F}{f} \right)$$

$$b = \frac{51 + 50}{37} = \frac{101}{37} = 2,72$$

$$p = 7$$

$$n = 85$$

$$F = 3 + 5 + 24 + 37 = 59$$

$$f = 37$$

$$\begin{aligned}
 Me &= 2,72 + 7 \frac{\frac{1}{2} \cdot 85 - 59}{37} \\
 &= 2,72 + 7 \frac{26}{37} \\
 &= 2,72 + 7(1,44) \\
 &= 2,72 + 10,11 \\
 &= 12,83
 \end{aligned}$$

8. Modus

$$M_o = l + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right)$$

Diketahui :

$$l = 43,30 \quad f_a = 37 \quad f_b = 4$$

$$\begin{aligned}
 M_o &= 43,30 + \left(\frac{37}{37 + 4} \right) \times 7 \\
 &= 43,30 + (0,90) \times 7 = 44,2
 \end{aligned}$$

9. Standar Deviasi

| Interval | F | X | x ² | Fx | Fx ² |
|----------|----|-----|----------------|------|-----------------|
| 72 – 78 | 3 | 75 | 5625 | 225 | 16875 |
| 65 - 71 | 5 | 68 | 4624 | 340 | 23120 |
| 58 – 64 | 24 | 61 | 3721 | 1464 | 89304 |
| 51 – 57 | 37 | 54 | 2916 | 1998 | 107892 |
| 44 – 50 | 9 | 47 | 2209 | 423 | 19881 |
| 37 – 43 | 4 | 40 | 1600 | 160 | 6400 |
| 30 – 36 | 2 | 33 | 1089 | 66 | 2178 |
| 23 – 29 | 1 | 26 | 676 | 26 | 676 |
| Jumlah | 85 | 404 | 22460 | 4702 | 266326 |

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{266326}{85}} = \sqrt{3133,247} = 55,975$$

a. Gaya Belajar Visual

1. Skor maksimal dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel yang terkecil ke skor yang terbesar.

| | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 8 | 8 | 17 | 17 | 18 | 18 | 19 | 19 | 19 | 19 |
| 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 21 | 21 | 21 | 21 | 22 |
| 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 23 | 23 |
| 23 | 23 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| 24 | 24 | 24 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| 25 | 25 | 25 | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 |
| 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 |
| 27 | 28 | 28 | 28 | 28 | 29 | 29 | 29 | 29 | 30 |
| 30 | 31 | 31 | 32 | 32 | | | | | |

2. Berdasarkan data di atas, data yang terbesar adalah 32, dan data yang terendah adalah 8.
3. Rentang (range) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data yang terkecil.

$$\text{Rentang} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 32 - 8 = 24$$

$$\begin{aligned} 4. \text{ Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 (85) \\ &= 1 + 3,3 (1,92) \\ &= 1 + 6,336 \\ &= 7,336 \\ &= 7 \text{ atau } 8 \end{aligned}$$

$$5. \text{ Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{BanyakKelas}} = \frac{24}{7} = 3,42$$

Jadi, panjang kelas = 3 atau 4

10. Mean

| Interval | Fi | Xi | Fixi |
|----------|----|-----|------|
| 8 – 10 | 2 | 9 | 18 |
| 11 – 13 | 0 | 12 | 0 |
| 14 – 16 | 0 | 15 | 0 |
| 17 – 19 | 8 | 18 | 144 |
| 20 – 22 | 18 | 21 | 378 |
| 23 – 25 | 25 | 24 | 600 |
| 26 – 28 | 22 | 27 | 594 |
| 29 – 30 | 6 | 28 | 168 |
| 31 – 32 | 4 | 32 | 128 |
| Jumlah | 85 | 186 | 2030 |

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} = \frac{2030}{85} = 23,8$$

11. Median

$$Me = b + p \left(\frac{1/2N - F}{f} \right)$$

$$b = \frac{17 + 22}{18} = \frac{39}{18} = 2,1$$

$$p = 3$$

$$n = 85$$

$$F = 2 + 0 + 0 + 8 + 18 = 28$$

$$f = 18$$

$$Me = 2,72 + 7 \frac{\frac{1}{2} \cdot 85 - 28}{18}$$

$$= 2,1 + 7 \left(\frac{28,5}{18} \right)$$

$$= 2,1 + 7(1,58)$$

$$= 2,1 + 11,06$$

$$= 13,16$$

12. Modus

$$M_o = b + \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Diketahui : $b = 25,26$ $b_1 = 8$ $b_2 = 25$

$$\begin{aligned} M_o &= 25,26 + \left(\frac{8}{8 + 25} \right) \times 3 \\ &= 25,26 + 0,242 \times 3 \\ &= 25,986 \end{aligned}$$

13. Standar Deviasi

| Interval | F | X | x ² | Fx | Fx ² |
|----------|----|-----|----------------|------|-----------------|
| 8 – 10 | 2 | 9 | 81 | 18 | 162 |
| 11 – 13 | 0 | 12 | 144 | 0 | 0 |
| 14 – 16 | 0 | 15 | 225 | 0 | 0 |
| 17 – 19 | 8 | 18 | 324 | 144 | 2592 |
| 20 – 22 | 18 | 21 | 441 | 378 | 7938 |
| 23 – 25 | 25 | 24 | 576 | 600 | 14400 |
| 26 – 28 | 22 | 27 | 725 | 594 | 15950 |
| 29 – 30 | 6 | 28 | 784 | 168 | 4704 |
| 31 – 32 | 4 | 32 | 1024 | 128 | 4096 |
| Jumlah | 85 | 186 | 4328 | 2030 | 49842 |

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{49842}{85}} = \sqrt{586,376} = 24,215$$

b. Gaya Belajar Auiditorial

1. Skor maksimal dan mimnimun diperoleh dengan mengatur skor variabel yang terkecil ke skor yang tebesar.

| | | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 4 | 4 | 7 | 7 | 7 | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 9 |
| 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| 10 | 10 | 11 | 11 | 11 | 11 | 11 | 11 | 11 | 11 | 11 |
| 11 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 |

13 13 13 13 13 13 13 14 14 14 14
 14 14 14 14 14 14 14 14 15 15 15
 15 15 15 15 15 15 16 16

2. Berdasarkan data di atas, data yang terbesar adalah 16, dan data yang terendah adalah 4.

3. Rentang (range) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data yang terkecil.

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 16 - 4 = 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4. \text{ Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 (85) \\ &= 1 + 3,3 (1,92) \\ &= 1 + 6,336 \\ &= 7,336 \\ &= 7 \text{ atau } 8 \end{aligned}$$

$$5. \text{ Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{BanyakKelas}} = \frac{12}{7} = 1,714$$

Jadi, panjang kelas = 1 atau 2

6. Mean

| Interval | Fi | Xi | Fixi |
|----------|----|------|-------|
| 16 - 17 | 2 | 16,5 | 33 |
| 14 - 15 | 21 | 14,5 | 304,5 |
| 12 - 13 | 27 | 12,5 | 337,5 |
| 10 - 11 | 11 | 10,5 | 115,5 |
| 8 - 9 | 18 | 8,5 | 153 |
| 6 - 7 | 4 | 6,5 | 26 |
| 4 - 5 | 2 | 4,5 | 9 |
| Jumlah | 85 | 73,5 | 978,5 |

$$M_x = \frac{\sum fX_i}{N} = \frac{978,5}{85} = 11,5$$

7. Median

$$Me = b + p \left(\frac{1/2N - F}{f} \right)$$

$$b = \frac{12 + 11}{11} = \frac{23}{11} = 2,09$$

$$p = 2$$

$$n = 85$$

$$F = 2 + 21 + 27 + 11 = 61$$

$$f = 18$$

$$\begin{aligned} Me &= 2,09 + 2 \frac{\frac{1}{2} \cdot 85 - 61}{18} \\ &= 2,09 + 2 \left(\frac{12}{11} \right) \\ &= 2,09 + 2(1,09) \\ &= 2,09 + 2,18 \\ &= 4,27 \end{aligned}$$

1. Modus

$$M_o = l + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times 2$$

$$\text{Diketahui : } f_a = 27$$

$$f_b = 18$$

$$M_o = 9,6 + \left(\frac{27}{27 + 18} \right) \times 2$$

$$= 9,6 (06) \times 2 = 9,6 \times 1,2 = 10,8$$

2. Standar Deviasi

| Interval | F | X | x ² | Fx | Fx ² |
|----------|----|-----|----------------|------|-----------------|
| 16 - 17 | 2 | 9 | 81 | 18 | 162 |
| 14 - 15 | 21 | 12 | 144 | 252 | 3024 |
| 12 - 13 | 27 | 15 | 225 | 405 | 6075 |
| 10 - 11 | 11 | 18 | 324 | 198 | 3564 |
| 8 - 9 | 18 | 21 | 441 | 378 | 4851 |
| 6 - 7 | 4 | 24 | 576 | 96 | 2304 |
| 4 - 5 | 2 | 27 | 729 | 54 | 1458 |
| Jumlah | 85 | 186 | 4328 | 1401 | 21438 |

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{21438}{85}} = \sqrt{252,211} = 15,88$$

c. Gaya Belajar Kinestetik

1. Skor maksimal dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel yang terkecil ke skor yang terbesar.

| | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 11 | 14 | 14 | 14 | 15 | 15 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| 16 | 16 | 16 | 16 | 17 | 17 | 17 | 18 | 18 | 18 |
| 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 19 | 19 | 19 |
| 19 | 19 | 19 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 |
| 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 |
| 21 | 21 | 21 | 21 | 21 | 21 | 21 | 21 | 21 | 21 |
| 21 | 21 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 23 |
| 23 | 23 | 23 | 23 | 23 | 23 | 23 | 24 | 24 | 27 |

2. Berdasarkan data di atas, data yang terbesar adalah 27, dan data yang terendah adalah 11.
3. Rentang (range) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data yang terkecil.

$$\text{Rentang} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 27 - 11 = 16$$

4. Banyak kelas

$$= 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 (85)$$

$$= 1 + 3,3 (1,92)$$

$$= 1 + 6,336$$

$$= 7,336$$

$$= 7 \text{ atau } 8$$

5. Panjang kelas

$$= \frac{\text{Rentan g}}{\text{BanyakKelas}} = \frac{16}{7} = 2,285$$

Jadi, panjang kelas = 2 atau 3

6. Mean

| Interval | Fi | Xi | Fixi |
|----------|----|-----|------|
| 26 - 28 | 2 | 27 | 54 |
| 23 - 25 | 15 | 24 | 360 |
| 20 - 22 | 35 | 21 | 735 |
| 17 - 19 | 19 | 18 | 342 |
| 14 - 16 | 13 | 13 | 169 |
| 11 - 13 | 1 | 12 | 12 |
| Jumlah | 85 | 115 | 1672 |

$$M_x = \frac{\sum fX_i}{N} = \frac{1672}{85} = 19,67$$

7. Median

$$\text{Me} = b + p \left(\frac{1/2N - F}{f} \right)$$

$$b = \frac{20 + 19}{19} = \frac{39}{19} = 2,05$$

$$p = 3$$

$$n = 85$$

$$F = 2 + 15 + 35 + 19 = 71$$

$$f = 19$$

$$\begin{aligned}
 Me &= 2,05 + 3 \frac{\frac{1}{2} \cdot 85 - 71}{19} \\
 &= 2,05 + 3(0,368) \\
 &= 3,155
 \end{aligned}$$

8. Modus

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$b = 2,05$$

$$b_1 = 35 - 15$$

$$= 20$$

$$b_2 = 35 - 19$$

$$= 16$$

$$M_o = 2,05 + 3 \left(\frac{20}{20 + 16} \right)$$

$$= 2,05 + 3 (0,555)$$

$$= 2,05 + 1,666$$

$$= 3,7166$$

9. Standar Deviasi

| Interval | F | X | x ² | Fx | Fx ² |
|----------|---|---|----------------|----|-----------------|
|----------|---|---|----------------|----|-----------------|

| | | | | | |
|---------------|-----------|------------|-------------|-------------|--------------|
| 26 - 28 | 2 | 27 | 729 | 54 | 1458 |
| 23 - 25 | 15 | 24 | 576 | 360 | 8640 |
| 20 - 22 | 35 | 21 | 441 | 735 | 15435 |
| 17 - 19 | 19 | 18 | 324 | 342 | 6156 |
| 14 - 16 | 13 | 13 | 169 | 169 | 2197 |
| 11 - 13 | 1 | 12 | 144 | 12 | 144 |
| Jumlah | 85 | 115 | 2383 | 1672 | 34030 |

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{34030}{85}} = \sqrt{400,352} = 20,008$$

Lampiran 6

Prestasi Belajar

1. Skor maksimal dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel yang terkecil ke skor yang terbesar.

| | | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 40 | 40 | 50 | 50 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| 60 | 62 | 62 | 62 | 62 | 63 | 64 | 64 | 64 | 64 | 64 |
| 64 | 64 | 64 | 64 | 64 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 |
| 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 66 | 66 |
| 66 | 66 | 66 | 66 | 66 | 66 | 66 | 66 | 66 | 66 | 66 |
| 66 | 67 | 67 | 67 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 | 69 | 69 |
| 69 | 70 | 70 | 70 | 70 | 70 | 70 | 70 | 70 | 70 | 71 |
| 71 | 71 | 76 | 76 | 78 | 78 | 78 | 81 | | | |

2. Dari data di atas, data tertinggi 81 dan data terendah adalah 40.
3. Rentang (range) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data yang terkecil.

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 81 - 40 = 41\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 (85) \\ &= 1 + 3,3 (1,92) \\ &= 1 + 6,336 \\ &= 7,336 \\ &= 7 \text{ atau } 8\end{aligned}$$

$$5. \text{ Panjang kelas} = \frac{\text{Panjang kelas}}{\text{banyak kelas}} = \frac{41}{7} = 5,85$$

Jadi, panjang kelas = 5 atau 6

6. Mean

| Interval | Fi | Xi | Fixi |
|----------|----|-------|--------|
| 80 – 85 | 1 | 82,5 | 82,5 |
| 74 – 79 | 5 | 76,5 | 382,5 |
| 68 – 73 | 20 | 70,5 | 1410 |
| 62 – 67 | 47 | 64,5 | 3031,5 |
| 56 – 61 | 8 | 58,5 | 468 |
| 50 – 55 | 2 | 52,5 | 105 |
| 44 – 49 | 0 | 46,5 | 0 |
| 38 – 43 | 2 | 40,5 | 81 |
| 32 – 37 | 0 | 34,5 | 0 |
| Jumlah | 85 | 526,5 | 5560,5 |

$$X = \frac{\sum f_i X_i}{N_i} = \frac{5560,5}{85} = 65,41$$

7. Median

$$\text{Me} = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}N - F}{f} \right)$$

$$b = \frac{62 + 61}{85} = \frac{123}{85} = 1,44$$

$$p = 7 \quad n = 85 \quad F = 1 + 5 + 56 = 62 \quad f = 13$$

$$\text{Me} = 1,49 + 7 \left[\frac{\frac{1}{2}(85 - 81)}{8} \right]$$

$$= 1,49 + 7 \left(\frac{4}{8} \right)$$

$$= 1,49 + 7(0,5)$$

$$= 2,561$$

8. Modus

$$\begin{aligned}
 M_o &= l + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) xi \\
 &= 55,44 + \left(\frac{47}{47 + 2} \right) x 6 \\
 &= 55,44 + \left(\frac{47}{49} \right) x 6 \\
 &= 55,44 + 0,959 x 6 \\
 &= 55,44 + 5,755 \\
 &= 61,195
 \end{aligned}$$

9. Standar Deviasi

| Interval | F | X | x ² | Fx | Fx ² |
|----------|----|------|----------------|--------|-----------------|
| 80 – 85 | 1 | 82,5 | 6806,25 | 82,5 | 6806,25 |
| 74 – 79 | 5 | 76,5 | 5852,25 | 382,5 | 29261,25 |
| 68 – 73 | 20 | 70,5 | 4970,25 | 1410 | 99405 |
| 62 – 67 | 47 | 64,5 | 4160,25 | 3031,5 | 195531,75 |
| 56 – 61 | 8 | 58,5 | 3422,25 | 468 | 27378 |
| 50 – 55 | 2 | 52,5 | 2756,25 | 105 | 5512,5 |
| 44 – 49 | 0 | 46,5 | 2162,25 | 0 | 0 |
| 38 – 43 | 2 | 40,5 | 1640,25 | 81 | 3280,5 |
| 32 – 37 | 0 | 34,5 | 1190,25 | 0 | 0 |
| Jumlah | 85 | 3812 | 32960,25 | 5560,5 | 367175,25 |

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$\sqrt{\frac{367175,25}{85}}$$

$$= \sqrt{4319,7088}$$

$$= 65,72$$

TABEL
TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

| N | Signif | | N | Signif | | N | Signif | |
|----|--------------|-------|----|--------------|-------|------|--------------|-------|
| | Taraf 5 % | 1 % | | Taraf 5 % | 1 % | | Taraf 5 % | 1 % |
| 3 | 0,997 | 0,999 | 27 | 0,381 | 0,487 | 55 | 0,266 | 0,345 |
| 4 | 0,950 | 0,990 | 28 | 0,374 | 0,478 | 60 | 0,254 | 0,330 |
| 5 | 0,878 | 0,959 | 29 | 0,367 | 0,470 | 65 | 0,244 | 0,317 |
| 6 | 0,811 | 0,917 | 30 | 0,361 | 0,463 | 70 | 0,235 | 0,306 |
| 7 | 0,754 | 0,874 | 31 | 0,355 | 0,456 | 75 | 0,227 | 0,296 |
| 8 | 0,707 | 0,834 | 32 | 0,349 | 0,449 | 80 | 0,220 | 0,286 |
| 9 | 0,666 | 0,798 | 33 | 0,344 | 0,442 | 85 | 0,213 | 0,278 |
| 10 | 0,612 | 0,765 | 34 | 0,339 | 0,436 | 90 | 0,207 | 0,270 |
| 11 | 0,602 | 0,735 | 35 | 0,334 | 0,430 | 95 | 0,202 | 0,261 |
| 12 | 0,576 | 0,708 | 36 | 0,329 | 0,424 | 100 | 0,195 | 0,256 |
| 13 | 0,553 | 0,684 | 37 | 0,325 | 0,418 | 125 | 0,176 | 0,230 |
| 14 | 0,532 | 0,661 | 38 | 0,320 | 0,413 | 150 | 0,159 | 0,210 |
| 15 | 0,514 | 0,641 | 39 | 0,316 | 0,408 | 175 | 0,148 | 0,194 |
| 16 | 0,497 | 0,623 | 40 | 0,312 | 0,403 | 200 | 0,138 | 0,181 |
| 17 | 0,482 | 0,606 | 41 | 0,308 | 0,398 | 300 | 0,113 | 0,148 |
| 18 | 0,468 | 0,590 | 42 | 0,304 | 0,393 | 400 | 0,098 | 0,128 |
| 19 | 0,456 | 0,575 | 43 | 0,301 | 0,389 | 500 | 0,088 | 0,115 |
| 20 | 0,444 | 0,561 | 44 | 0,297 | 0,384 | 600 | 0,080 | 0,105 |
| 21 | 0,433 | 0,549 | 45 | 0,294 | 0,380 | 700 | 0,074 | 0,097 |
| 22 | 0,423 | 0,517 | 46 | 0,291 | 0,376 | 800 | 0,070 | 0,091 |
| 23 | 0,413 | 0,526 | 47 | 0,288 | 0,372 | 900 | 0,065 | 0,086 |
| 24 | 0,404 | 0,515 | 48 | 0,284 | 0,368 | 1000 | 0,062 | 0,081 |
| 25 | 0,396 | 0,505 | 49 | 0,281 | 0,364 | | | |
| 26 | 0,388 | 0,496 | 50 | 0,279 | 0,361 | | | |

TABEL
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

| α untuk uji dua pihak (two tail test) | | | | | | |
|--|-------|-------|-------|--------|--------|--------|
| | 0,50 | 0,20 | 0,10 | 0,05 | 0,02 | 1,01 |
| α untuk uji satu pihak (onetail test) | | | | | | |
| dk | 0,25 | 0,10 | 0,05 | 0,025 | 0,01 | 0,005 |
| 1 | 1.000 | 3.078 | 6.314 | 12.706 | 31.821 | 63.657 |
| 2 | 0.816 | 1.886 | 2.920 | 4.303 | 6.965 | 9.925 |
| 3 | 0.765 | 1.638 | 2.353 | 3.182 | 4.541 | 5.841 |
| 4 | 0.741 | 1.533 | 2.132 | 2.776 | 3.747 | 4.604 |
| 5 | 0.727 | 1.476 | 2.015 | 2.571 | 3.365 | 4.032 |
| 6 | 0.718 | 1.440 | 1.943 | 2.447 | 3.143 | 3.707 |
| 7 | 0.711 | 1.415 | 1.895 | 2.365 | 2.998 | 3.499 |
| 8 | 0.706 | 1.397 | 1.860 | 2.306 | 2.896 | 3.355 |
| 9 | 0.703 | 1.383 | 1.833 | 2.262 | 2.821 | 3.250 |
| 10 | 0.700 | 1.372 | 1.812 | 2.228 | 2.764 | 3.169 |
| 11 | 0.697 | 1.363 | 1.796 | 2.201 | 2.718 | 3.106 |
| 12 | 0.695 | 1.356 | 1.782 | 2.179 | 2.681 | 3.055 |
| 13 | 0.692 | 1.350 | 1.771 | 2.160 | 2.650 | 3.012 |
| 14 | 0.691 | 1.345 | 1.761 | 2.145 | 2.624 | 2.977 |
| 15 | 0.690 | 1.341 | 1.753 | 2.131 | 2.602 | 2.947 |
| 16 | 0.689 | 1.337 | 1.746 | 2.120 | 2.583 | 2.921 |
| 17 | 0.688 | 1.333 | 1.740 | 2.110 | 2.567 | 2.898 |
| 18 | 0.688 | 1.330 | 1.734 | 2.101 | 2.552 | 2.878 |
| 19 | 0.687 | 1.328 | 1.729 | 2.093 | 2.539 | 2.861 |
| 20 | 0.687 | 1.325 | 1.725 | 2.086 | 2.528 | 2.845 |
| 21 | 0.686 | 1.323 | 1.721 | 2.080 | 2.528 | 2.831 |
| 22 | 0.686 | 1.321 | 1.717 | 2.074 | 2.508 | 2.819 |
| 23 | 0.685 | 1.319 | 1.714 | 2.069 | 2.500 | 2.807 |
| 24 | 0.685 | 1.318 | 1.711 | 2.064 | 2.492 | 2.797 |
| 25 | 0.684 | 1.316 | 1.708 | 2.060 | 2.485 | 2.787 |
| 26 | 0.684 | 1.315 | 1.706 | 2.056 | 2.479 | 2.779 |
| 27 | 0.684 | 1.314 | 1.703 | 2.052 | 2.473 | 2.771 |
| 28 | 0.683 | 1.313 | 1.701 | 2.048 | 2.467 | 2.763 |
| 29 | 0.683 | 1.311 | 1.699 | 2.045 | 2.462 | 2.756 |
| 30 | 0.683 | 1.310 | 1.697 | 2.042 | 2.457 | 2.750 |
| 40 | 0.681 | 1.303 | 1.684 | 2.021 | 2.423 | 2.704 |
| 60 | 0.679 | 1.296 | 1.671 | 2.000 | 2.390 | 2.660 |
| 120 | 0.677 | 1.289 | 1.658 | 1.980 | 2.358 | 2.617 |
| α | 0.674 | 1.282 | 1.645 | 1.960 | 2.326 | 2.576 |



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Sekretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. 0634-22080
Padangsidimpuan 22733

Nomor : Sti. 14/UBS/ /2012
Lampir : -
Hal : Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, Maret 2012
Kepada Yth.

Bapak/ibu:
1. Drs. H. Irwan Shaleh
Dalimumthe
2. Almira Amir, M. Si
Di –

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut.

Nama/NIM : SITI ASHIMA HARAHAAP
Jurusan/prodi : Tarbiyah/Matematika-3
Judul skripsi : HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR MATEMATIKA
SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA DI KELAS X SMA NEGERI
ANGKOLA TIMUR

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

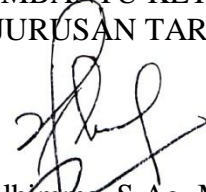
KETUA PRODI MATEMATIKA

Dr. Lelya Hilda Lubis, M.Si
Nip.19720920 200003 2 002

KEPALA UNIT BINA SKRIPSI

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

A.n.PEMBANTU KETUA 1,
KETUA JURUSAN TARBIYAH



Hj. Zulhimmah, S.Ag. M.Pd
NIP. 19720720 199703 2 003

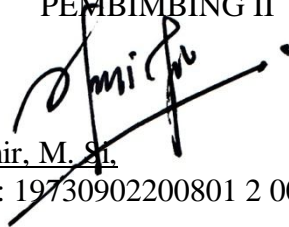
PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I



Drs. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.A
NIP:19640615199103 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II



Almira Amir, M. Si
NIP: 19730902200801 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080
Padangsidimpuan 22733
www.stainpsp.ac.id

Nomor : Sti. 14/I.B.4/PP/746/2012
16 April 2012
Lamp : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi*

Padangsidimpuan,

Kepada
Yth. Camat Simangumban Tapanuli Utara
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahawa :

Nama : Siti Ashima Harahap
Nomor Induk Mahasiswa : 07.330 0117
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/TMM-3
Alamat : Pargarutan Panggulangan

Adalah benar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Hubungan Antara Gaya Belajar Matematika Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dalimunthe, MA
199103 1 004

a.n Ketua
Pembantu Ketua I

Drs. H. Irwan Saleh

NIP. 19610615



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMA NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR
Jl. Sipirok Desa Marisi – Pargarautan

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 / 132 / 2012

Kepala SMA Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli
Selatan Propinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Nama : SITI ASHIMA HARAHAP
NIM : 07.330 0117
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / TMM-3
Alamat : Pargarautan Panggulangan

Adalah benar nama di atas telah mengadakan kegiatan penelitian
pada SMA Negeri 1 Angkola Timur tanggal 2 s/d 16 Mei 2012 dengan
judul :

“HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR MATEMATIKA SISWA
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS X SMA
NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR”

Perlu kami tambahkan Surat Keterangan ini diberikan kepadanya untuk mengumpulkan data untuk skripsi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya dan kami ucapkan terima kasih.

Pargarutan, 16 Mei 2012

Kepala SMA Negeri 1 Angkola Timur

Dra. Hj. MAS IDA HARAHAP
NIP. 19550811 198103 2 001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Siti Ashima Harahap
- Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Masjid, 20 Desember 1989
- Alamat : Pargarutan Panggulangan
Kabupaten Tapanuli Selatan
Provinsi Sumatera Utara
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : Tantong Ali Harahap
- Ibu : Masdalena
- Alamat : Pargarutan Panggulangan
Kabupaten Tapanuli Selatan
Provinsi Sumatera Utara
- III. Riwayat Pendidikan
1. SD Negeri 2 Pargarutan Tamat Tahun 2001
 2. MTs NU Wek V Padangsidimpuan Tamat Tahun 2004
 3. SMA Negeri 1 Angkola Timur Tamat Tahun 2007
 4. Masuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Matematika Tahun 2007 dan Tamat Tahun 2012.